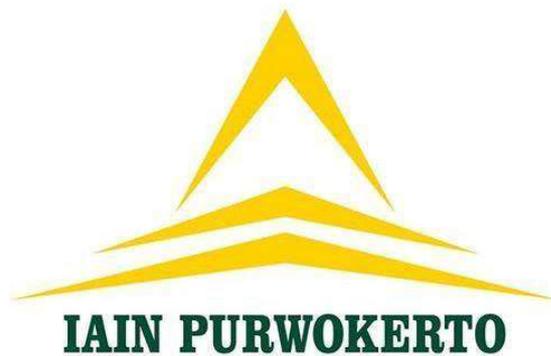


**KORELASI ANTARA LINGKUNGAN PENDIDIKAN
DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SMK NEGERI 1 PUNGGELAN KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
NUR LAELA FITRIYANI, S.Pd
NIM : 1323301186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NGERI (IAIN)
PUWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Laela Fitriyani
NIM : 1323301186
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 April 2017

Yang menyatakan



NUR LAELA FITRIYANI
NIM : 1323301186

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL :

KORELASI ANTARA LINGKUNGAN PENDIDIKAN
DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SMK NEGERI 1 PUNGGELAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Yang disusun oleh saudara : Nur Laela Fitriyani, NIM : 1323301186, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal : 20 Juni 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

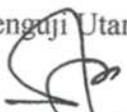
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,


Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.: 19640916 199803 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP.: 19711021 200604 1 002

Penguji Utama,


H. Siswadi, M.Ag
NIP.: 19701010 200003 1 004

Mengetahui :
Dekan,


Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudari NurLaelaFitriyani
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 17 April 2017

Kepada Yth :
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah Saudara :

Nama : NurLaelaFitriyani
NIM : 1323301186
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Judul Skripsi : Korelasi Antara Lingkungan Pendidikan Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّا لِلَّهِ مَعَنَا

“Janganlah berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita”
(Qs. At- Taubah: 40)



**KORELASI ANTARA LINGKUNGAN PENDIDIKAN
DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SMK NEGERI 1 PUNGGELAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

Nur Laela Fitriyani
NIM.1323301186

ABSTRAK

Penelitian ini didasari adanya fenomena minimnya kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, lingkungan sekitar sangat berperan dalam membentuk perkembangan dan kepribadian siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam agar menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan lingkungan pendidikan siswa di SMK N 1 Punggelan, Banjarnegara. Rumusan masalahnya adalah “Adakah korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan lingkungan pendidikan siswa di SMK N 1 Punggelan, Banjarnegara.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif, adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif korelatif, yaitu mencari korelasi dari dua variabel atau lebih yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama, sehingga dapat dicari hubungan antara satu gejala dengan gejala yang lainnya, yaitu hasil belajar dengan lingkungan pendidikan SMK N 1 Punggelan, Banjarnegara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat korelasiantaralingkunganpendidikan denganhasilbelajarpendidikan agama Islam siswa di SMK N 1 Punggelan, Banjarnegara dengan perolehan r hitung sebesar 0,446 dan rtabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,202. Hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r, maka korelasi dalam penelitian ini termasuk mempunyai hubungan yang cukup.

Kata Kunci: Lingkungan Pendidikan, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PERSEMBAHAN

Allah Tuhanku, Muhammad Nabiku, skripsi ini aku persembahkan untuk mereka:

Ayah, Ibu, Adik-Adikku tersayang



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa tertujukan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan hidup manusia, lautan syafaat dan sang pemimpin umat. Berkat ijin Allah SWT, maka Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Lingkungan Pendidikan Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itulah sudah sepantasnya bagi penulis untuk menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

6. Slamet Yahya, M.Ag. Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Hj. TutukNingsih, M.Pd. Dosen Pembimbing penulisan skripsi yang telah sabar dan ikhlas membimbing penulis.
8. Ayahdan ibu tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan.
9. Kakak dan adik-adik, serta paman dan bibi, keponakan-keponakan yang selalu memberi semangat.
10. Imam Tejo Marwoto, S.Pd.,M.M yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK N 1 Punggelan, Banjarnegara.
11. Priyatin Sutarwanto, S.Pd.I. WAKA kesiswaan dan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membantu jalannya penelitian dan menjadi informan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
12. Kuswanti, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Dewan guru serta seluruh staf tata usaha dan siswa siswi SMK N 1 Punggelan, Banjarnegarayang selalu memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan.
14. Saudara – saudaraku yang tak jemu mendoakan dan selalu mencurahkan kasih sayangnya terhadap penulis.
15. Teman seperjuangan PAI E angkatan tahun 2013, terima kasih atas kebersamaan ini, semoga kita selalu bersaudara.
16. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada mereka, penulis hanya mampu menghaturkan terima kasih dan melantun kando'a semoga ridho Allah SWT senantiasa mengiringi segenap aktivitas kehidupan kita, Amin. Penulis berharap, semoga proses dan hasil penulisan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

Purwokerto, 17 April 2017

Penulis



NUR LAELA FITRIYANI
NIM.1323301186



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Lingkungan Pendidikan	14
1. Pengertian Lingkungan Pendidikan	14
2. Macam-macam Lingkungan Pendidikan	16

B.	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	31
1.	Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	31
2.	Dasar, Fungsi, Ruang Lingkup dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	33
3.	Indikator Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam ...	37
C.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	41
1.	Faktor internal (faktor dari dalam)	41
2.	Faktor eksternal (faktor dari luar)	45
D.	Kerangka Berfikir	48
E.	Rumusan Hipotesis	49
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	50
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	50
C.	Subjek dan Objek Penelitian	51
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	52
E.	Variabel dan Indikator Variabel	53
F.	Sumber Data dan Pengumpulan Data Penelitian	55
G.	Instrumen Penelitian	57
H.	Teknik Analisis Data	58
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Responden Penelitian	63
1.	Lingkungan Sekolah SMK Negeri 1 Punggelan	63

2. Hasil Belajar PAI	64
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	65
1. Uji Validitas Instrumen	65
2. Uji Reliabilitas Instrumen	70
C. Uji Normalitas Data	71
D. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator Variabel	73
1. Lingkungan Keluarga	74
2. Lingkungan Sekolah.....	82
3. Lingkungan Masyarakat	88
E. Analisis Data	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	94
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Lingkungan Pendidikan dan Indikatornya	54
Tabel 2	Tabel Interpretasi Nilai r	62
Tabel 3	Uji Validitas Instrumen X Nomor 1	66
Tabel 4	Uji Validitas Instrumen Variabel X.....	69
Tabel 5	Hasil Uji Reliabilitas.....	71
Tabel 6	Normalitas data variabel X	72
Tabel 7	Normalitas data variabel Y	72
Tabel 8	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.1.....	74
Tabel 9	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.2.....	74
Tabel 10	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.3.....	75
Tabel 11	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.4.....	75
Tabel 12	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.5.....	76
Tabel 13	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.6.....	76
Tabel 14	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.7.....	77
Tabel 15	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.8.....	78
Tabel 16	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.9.....	78
Tabel 17	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.10.....	79
Tabel 18	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.11.....	79
Tabel 19	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.12.....	80
Tabel 20	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.13.....	80
Tabel 21	Analisis Butir Intrumen Penelitian No.14.....	81

Tabel 22	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.15.....	81
Tabel 23	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.16.....	82
Tabel 24	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.17.....	83
Tabel 25	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.18.....	83
Tabel 26	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.19.....	84
Tabel 27	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.20.....	84
Tabel 28	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.21.....	85
Tabel 29	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.22.....	86
Tabel 30	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.23.....	86
Tabel 31	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.24.....	87
Tabel 32	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.25.....	87
Tabel 33	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.26.....	88
Tabel 34	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.27.....	88
Tabel 35	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.28.....	89
Tabel 36	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.29.....	90
Tabel 37	Analisis Butir Instrumen Penelitian No.30.....	90
Tabel 38	Hasil Korelasi	91
Tabel 39	Tabel Interpretasi Nilai r.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pencarian Data Penelitian
Lampiran 2	Daftar Pengumpulan Data Penelitian
Lampiran 3	Data Hasil Observasi Penelitian
Lampiran 4	Data Penelitian Hasil Dokumentasi SMK N 1 Punggelan
Lampiran 5	Kisi-Kisi instrumen Penelitian
Lampiran 6	Tabel Penentuan Sampel Perkelas
Lampiran 7	Data Hasil Uji Coba Instrumen Lingkungan Pendidikan
Lampiran 8	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK N 1 Punggelan
Lampiran 9	Jawaban Angket Lingkungan Pendidikan Siswa SMK N 1 Punggelan
Lampiran 10	Data Hasil Uji Validitas Instrumen
Lampiran 11	Data Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 12	Data Hasil Uji Normalitas
Lampiran 13	Data Hasil Perhitungan Analisis Data
Lampiran 14	Angket Penelitian Lingkungan Pendidikan
Lampiran 15	Dokumentasi
Lampiran 16	BerhakMengajukanJudul Proposal Skripsi
Lampiran 17	SuratKeteranganMengikuti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 18	BlangkoPengajuanJudul Proposal Skripsi
Lampiran 19	SuratIjinObservasiPendahuluan
Lampiran 20	Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 21	DaftarHadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 22	BeritaAcara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 23	SuratPermohonanPersetujuanJudulSkripsi
Lampiran 24	SuratKeteranganPersetujuanJudulSkripsi
Lampiran 25	SuratPermohonanMenjadiPembimbingSkripsi
Lampiran 26	SuratKeteranganPembimbingSkripsi
Lampiran 27	SuratBlangkoPendaftaranUjianKomprehensif
Lampiran 28	SuratKeterangan Lulus UjianKomprehensif

Lampiran 29	SuratPermohonanIjinRiset Individual
Lampiran 30	SuratKeteranganTelahMelakukanPenelitian
Lampiran 31	BlangkoBimbinganSkripsi
Lampiran 32	RekomendasiMunaqosyah
Lampiran 33	PermohonanMunaqosyahSkripsi
Lampiran 34	BeritaAcaraMengikutiSidangMunaqosyah
Lampiran 35	SuratKeteranganWakafPerpustakaan
Lampiran 36	Sertifikat OPAK
Lampiran 37	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 38	SertifikatUjianKomputer
Lampiran 39	SertifikatPengembanganBahasaInggris
Lampiran 40	SertifikatPengembanganBahasa Arab
Lampiran 41	Sertifikat KKN
Lampiran 42	Sertifikat PPL II
Lampiran 43	Sertifikat-Sertifikat
Lampiran 44	DaftarRiwayatHidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang masa. Tanpa pendidikan akan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai kondisi lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan begitu pula dalam proses mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya

kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan.¹

Untuk mengatasi masalah tersebut, peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan dan membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.²

Masalah yang paling penting dalam dunia pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yang meliputi keadaan jasmani, motivasi belajar, minat dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor pendidikan yang meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³ Faktor-faktor tersebut merupakan kesatuan yang tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi dan saling berhubungan satu sama lain.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 39.

² Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2008), hlm. 7.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 60.

Akan tetapi dalam penelitian kali ini, peneliti tidak akan membahas keseluruhan faktor yang ada, tetapi hanya terbatas pada lingkungan pendidikan untuk memberikan batasan masalah yang jelas dalam penelitian ini. Adapun yang termasuk lingkungan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa.

Pengaruh lingkungan hanyalah merupakan pengaruh belaka, tidak tersimpul unsur-unsur tanggung jawab di dalamnya. Sehingga anak akan untung apabila mendapatkan pengaruh yang baik, dan juga sebaliknya anak akan rugi apabila mendapatkan pengaruh lingkungan yang kurang baik.⁴

Hasil belajar yang berkualitas hanya dapat dicapai melalui pembelajaran yang bermutu sebagai titik utama proses belajar-mengajar, siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan pendidikannya sehingga bisa dikatakan baik-buruknya hasil belajar siswa dapat dihubungkan dengan lingkungan pendidikan tersebut. Apabila lingkungan pendidikannya baik maka baik hasil belajarnya, sebaliknya apabila lingkungan pendidikannya buruk maka akan buruk pula hasil belajarnya.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling erat hubungannya dengan anak, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak dirumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang ia habiskan di tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.⁵ Keluarga merupakan unit terkecil dalam organisasi kemasyarakatan.

⁴ Sutari Irma Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 35.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang...*, hlm. 9.

Keluarga mempunyai peranan dalam prestasi belajar siswa. Peran keluarga adalah sebagai lembaga pendidikan dan sosialisasi belajar siswa. Keluarga juga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Pada dasarnya para orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak.⁶ Namun demikian perhatian dan bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya berbeda satu dengan yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua masing-masing. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan yang lebih bermakna kepada pendidikan putera-puterinya, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar putera-puterinya.

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi sarana prasarana belajar di kelas, keadaan gedung sekolah, dan lingkungan fisik sekolah lainnya. Perhatian sekolah pada kelengkapan belajar siswa di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak.⁷ Siswa sebagai manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang tidak lepas dari masyarakatnya. Perilaku individu siswa juga merupakan fungsi dari interaksi kepribadian seseorang dengan masyarakatnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sunarto dan Hartono yang mengatakan bahwa perilaku manusia tergantung atas dua hal yaitu kepribadian dan

⁶ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 100.

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang...*, hlm. 71.

masyarakat tempat manusia hidup, sehingga lingkungan masyarakatnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa termasuk hasil belajar.⁸

Dalam mempelajari mata pelajaran dibutuhkan suasana yang kondusif dan konsentrasi penuh untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Jika di lingkungan anak mayoritas adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang yang ada di lingkungannya.

Tetapi saat ini masih banyak siswa yang tidak mempunyai lingkungan pergaulan yang kondusif sehingga dalam mempelajari mata pelajaran mereka mengalami hambatan. Banyak kita dapatkan bahwasannya lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, banyak siswa yang kegiatannya hanya bermain dengan teman-temannya, mereka tidak mau belajar dikarenakan teman-teman yang lain juga tidak belajar. Dengan diketahuinya faktor lingkungan pendidikan siswa (keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maka lingkungan pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 29-30 September 2016 dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Punggelan diperoleh informasi tentang lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas cukup memadai dalam kegiatan belajar mengajar seperti alat-alat praktik yang lengkap, perpustakaan yang nyaman, ruang kelas yang bersih, dan gedung sekolah

⁸ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 61.

yang strategis, selain itu didukung pula oleh tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Di lingkungan sekolah peneliti banyak menjumpai slogan-slogan yang menempel dikoridor sekolah. Siswa di SMK Negeri 1 Punggelan berasal dari berbagai tingkat ekonomi, diantara mereka tinggal di *boarding school* yang di sediakan oleh sekolah untuk siswa yang kurang mampu dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Punggelan dengan mengambil judul “*Korelasi Antara Lingkungan Pendidikan Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara*”.

B. Definisi Oprasional

Agar diperoleh kesamaan pengertian dan sekaligus untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara pembaca dan peneliti, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Korelasi

Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹

Dalam penelitian ini, yang di maksud dengan hubungan sebagaimana terdapat dalam judul adalah keterkaitan antara dua hal dimana antara keduanya terdapat sangkut paut yang erat. Dalam hal ini adalah keterkaitan antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 165.

2. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan (*milieu*) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, orang-orang tetangga dan lain-lain.¹⁰

Lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai tempat seseorang memperoleh pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pendidikan yang penulis maksud adalah lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

- a) Lingkungan Keluarga mencakup keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah, dan suasana lingkungan di sekitar rumah, dan hubungan antar antaranggota keluarga.
- b) Lingkungan Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk menerima ilmu pengetahuan dari gurunya dengan tujuan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan mempunyai tingkah laku yang baik. Dalam penelitian ini lingkungan sekolah meliputi keadaan sekitar sekolah, keadaan gedung sekolah dan fasilitas sekolah, suasana sekolah, kebiasaan guru dalam mengajar, dan kebiasaan teman belajar.
- c) Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa.

¹⁰ Soedomo Hadi, *Pendidikan (Satuan Pengantar)*, (Surakarta: UNS Press, 2005), hlm. 76.

3. Hasil Belajar /Pendidikan Agama Islam

Hasil Belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apresepsi dan abilitas.¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam adalah bukti kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan proses belajar pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Hasil belajar pendidikan agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa daftar nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam nilai ujian tengah semester siswa SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

4. Siswa

Siswa yang dimaksud disini adalah peserta didik. Yaitu, anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal, maupun informal.¹³

¹¹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2003), hlm. 14-15.

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

¹³ Dwi Priyanto, *Silabus dan Bahan Pembelajaran*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 105.

Dalam penelitian ini peserta didik yang penulis maksud yaitu peserta didik atau siswa di SMK Negeri 1 Punggelan yang nantinya akan diambil sampelnya.

Berdasarkan pada definisi operasional diatas maka judul skripsi yang akan diangkat penulis yaitu “Korelasi Antara Lingkungan Pendidikan Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara”.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian dalam latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Adakah korelasi positif antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah korelasi positif antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Memperkuat teori bahwa lingkungan pendidikan mempunyai peranan penting untuk tercapainya target dan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam rangka lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar agar dihasilkan hasil belajar siswa sesuai harapan.
- 3) Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan baik orang tua, siswa, guru, karyawan dan pihak sekolah yang lain, untuk bisa menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif karena mengingat betapa pentingnya lingkungan pendidikan dalam proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian atas hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk belajar atas penelitian yang lalu sehingga tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Dalam penyusunan skripsi peneliti menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang peneliti angkat, diantaranya adalah:

Skripsi Nola Roza (2010) yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo, Bantul, Yogyakarta*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat terbukti berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Arab. Dalam penelitian ini Nola Roza lebih menitikberatkan pada minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan terkait tentang lingkungan pendidikan, namun berbeda pada variabel Y yaitu pada hasil belajar siswa.

Skripsi Mizan Ibnu Khajar (2011) yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan signifikan rendah antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik elektronika SMKN 1 Magelang. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada lingkungan keluarga, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan terkait tentang lingkungan pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Skripsi Falakhul Huda (2013) yang berjudul "*Kontribusi Lingkungan dalam Menghasilkan Prestasi Belajar Siswa SMK Tamtama Kebumen*". Dari hasil penelitian Falakhul Huda kontribusi yang paling berperan dalam menghasilkan Prestasi Belajar siswa SMK Tamtama Kebumen adalah kontribusi lingkungan keluarga, penelitian ini menitikberatkan peran lingkungan yang menghasilkan prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih menitikberatkan mengenai hubungan antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Selain penelitian diatas buku Psikologi Pendidikan karya John W. Santrock membahas tentang teori Bronfenbrenner yang membagi konteks perkembangan sosial menjadi tiga, yakni keluarga, teman sebaya dan sekolah. Konteks sosial tempat anak-anak tinggal merupakan hal penting yang mempengaruhi perkembangan mereka.

Dalam buku yang cukup komprehensif berjudul “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” karya Slameto. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar, yakni faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh skripsi ini yang terbagi dalam tiga bagian. Pada bagian awal skripsi ini berisi: Sampul, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua merupakan pokok-pokok skripsi yang disajikan dalam bentuk bab dan terdiri dari V bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Definisi operasional, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan Sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang meliputi empat sub bab. Sub bab pertama berisi kajian pustaka. Sub bab kedua terdiri dari dua, pertama teori tentang lingkungan pendidikan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sub bab ketiga berisi Korelasi antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam. Yang keempat berisi Rumusan Hipotesis.

Bab III berisi Metode Penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, Waktu dan tempat penelitian, Sumber Data, Obyek Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi: Gambaran umum SMK Negeri 1 Punggelan, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir penulisan berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Pendidikan

1. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Secara bahasa lingkungan diartikan sebagai alam sekitar di luar diri manusia/individu. Sedangkan secara luas, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologi, psikologis, maupun sosio-kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsensi, kelahiran sampai kematian. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi, dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.¹⁴

Lingkungan meliputi semua kondisi alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam ataupun di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural yang berpengaruh tertentu terhadap individu. Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, dan perkembangan kita.

¹⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 129.

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 32.

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak, namun merupakan faktor yang sangat menentukan dan pengaruhnya sangat besar terhadap anak didik. Sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.

Secara garis besar, lingkungan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni sebagai berikut:¹⁶

- a. Lingkungan keluarga atau orang tua
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.¹⁷ Lingkungan pendidikan meliputi:¹⁸

- a. Lingkungan fisik (lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia).
- b. Lingkungan sosial (lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan).
- c. Lingkungan intelektual (sistem, program-program pengajaran, media, dan sumber belajar).
- d. Lingkungan nilai (nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, etika, dan estetika).

¹⁶ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Kritis, Humanis, Dan Religus*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 111.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 195.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 5.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan meliputi lingkungan fisik seperti keadaan iklim dan keadaan alam; lingkungan sosial seperti lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan; lingkungan intelektual meliputi sistem, program-program pengajaran, media dan sumber belajar; dan lingkungan nilai seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, etika, dan estetika.

2. Macam-macam lingkungan pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan–lingkungan yang menjadi salah satu faktor pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (organisasi pemuda) yang di sebut dengan Tri Pusat Pendidikan. Tri Pusat Pendidikan meliputi:¹⁹

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama yang dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan keluarga ini berfungsi:

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm 33-36

5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak

b. Lingkungan sekolah

Sekolah bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepada lembaga sekolah. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- 2) Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat di berikan di rumah.
- 3) Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar, serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- 4) Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah dan sebagainya.

Berkenaan dengan sumbangan sekolah terhadap pendidikan itulah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Tumbuh sesudah keluarga
- 2) Lembaga pendidikan formal
- 3) Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati

Disamping itu, pendidikan sekolah juga mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- 1) Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis

- 2) Usia siswa (anak didik) disuatu jenjang relatif homogen
- 3) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan
- 4) Isi pendidikan (materi) lebih banyak yang bersifat akademis dan umum
- 5) Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan di masa yang akan datang.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana.

c. Lingkungan Masyarakat (Organisasi Pemuda)

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat informal (luar sekolah), berorganisasi pemuda mempunyai corak ragam yang bermacam-macam tetapi secara garis besar dapat dibedakan antara organisasi pemuda yang diusahakan oleh pemerintah dan organisasi pemuda yang di usahakan oleh badan swasta.

Peran organisasi pemuda ini utamanya ada dalam upaya pengembangan sosialisasi kehidupan pemuda melalui organisasi pemuda berkembanglah semacam kesadaran sosial, kecakapan-kecakapan di dalam pergaulan dengan sesama kawan (*social skill*) dan sikap yang tepat di dalam membina hubungan sesama manusia (*social attitude*).

Secara garis besar, lingkungan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni sebagai berikut:²⁰

²⁰ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, hlm. 111.

a. Lingkungan Keluarga

Anak-anak tumbuh dewasa dalam keluarga yang beragam. Beberapa keluarga mengasuh dan mendukung anak-anak mereka dengan cara yang berbeda-beda. Keluarga yang lain memperlakukan mereka dengan kasar atau mengabaikan mereka. Keadaan yang berbeda-beda ini mempengaruhi perkembangan anak-anak dan mempengaruhi para siswa di dalam dan di luar kelas.²¹ Masyarakat keluarga adalah tempat anak-anak tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Disamping itu keluarga merupakan lembaga pertama dimana anak mengenal lingkungan masyarakatnya dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Di dalam keluarga kepribadian anak akan terbentuk karena daya interaksi yang intim antara anggota keluarga terutama orang tua (ayah dan ibu).

Di dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri.²² Dengan demikian jelaslah, mendidik anak merupakan pekerjaan yang terpenting serta tanggung jawab orang tua. Tugas utama dan mulia membentuk watak, sebagian besar terletak di tangan orang tua. Peranan serta tanggung jawab orang tua, haruslah dimulai sejak anak dilahirkan.

Lingkungan keluarga mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah, dan

²¹ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3...*, hlm. 100.

²² Singgih D. Gunarso, *Psikologi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hlm. 9.

suasana lingkungan disekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antara anggota keluarga.²³

Cara orang tua mendidik anaknya berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Nana Syaodih Sukmadinata dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: keluarga disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga, akan menjadi dasar dan dikembangkan dalam kehidupan-kehidupan selanjutnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai *prototipe* masyarakat luas. Semua aspek kehidupan masyarakat ada di dalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keamanan, kesehatan, agama, termasuk aspek pendidikan.²⁴

1) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Dalam pola asuh orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan-kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses...*, hlm. 163.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses...*, hlm. 6.

yang dialami dalam belajar anaknya dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sebenarnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya membuat anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai prestasi belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka. Jhon W. Santrock menyebutkan ada empat bentuk utama gaya pengasuhan, yakni:²⁵

- a. Pola Asuh Otoriter (*authoritarian parenting*) bersifat membatasi dan menghukum. Orang tua yang otoriter mendesak anak-anak untuk mengikuti perintah mereka dan menghormati mereka. Mereka menempatkan batas dan kendali yang tegas terhadap anak-anak mereka dan mengizinkan sedikit komunikasi verbal. Anak-anak dari orang tua yang otoriter sering berperilaku dalam cara yang kurang kompeten secara sosial. Mereka cenderung khawatir tentang perbandingan sosial, gagal untuk memulai aktivitas, dan mempunyai keterampilan komunikasi yang buruk.
- b. Pola Asuh Otoritatif (*authoritative parenting*) mendorong anak untuk mandiri, tetapi masih menempatkan batas-batas dan mengendalikan tindakan mereka. Anak-anak dari orang tua yang otoritatif sering berperilaku dalam cara yang kompeten secara sosial. Mereka cenderung

²⁵ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3...*, hlm. 100.

percaya diri, dapat menunda keinginan, akrab dengan teman-teman sebayanya, dan menunjukkan harga diri yang tinggi.

- c. Pola Asuh Yang Mengabaikan (*neglectful parenting*) adalah gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Anak-anak dari orang tua yang mengabaikan, mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain dari kehidupan orang tua mereka adalah lebih penting daripada diri mereka. Anak-anak dari orang tua yang mengabaikan sering kali berperilaku dalam cara yang kurang cakap secara sosial. Mereka cenderung memiliki pengendalian diri yang buruk, tidak memiliki kemandirian yang baik, dan tidak termotivasi untuk berprestasi.
- d. Pola Asuh Yang Memanjakan (*indulgent parenting*) adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, tetapi hanya menempatkan sedikit batasan atau larangan atas perilaku mereka. Orang tua ini membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan dan mendapatkan keinginan karena mereka yakin bahwa kombinasi dari pengasuhan yang mendukung dan kurangnya batasan. Hasilnya adalah anak-anak ini biasanya tidak belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri. Orang tua dengan pola asuh yang memanjakan tidak mempertimbangkan perkembangan diri anak secara menyeluruh.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan

anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.²⁶

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi jika sebuah keluarga memiliki anggota yang banyak. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (*nghuyur*), mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk respsi, pertemuan, pesta-pesta, upacara keluarga dan lain-lain, dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder atau TV pada waktu belajar, juga mengganggu belajar anak, terutama untuk berkonsentrasi. Semua contoh di atas adalah suasana rumah

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang...*, hlm. 62.

yang memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.²⁷

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa *minder* dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.²⁸

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang...*, hlm. 63.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang...*, hlm. 64.

kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.²⁹

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak, agar mendorong semangat anak untuk belajar.³⁰

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya. Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan merumuskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan bertingkah laku baik.³¹

Freiberg menegaskan bahwa lingkungan yang sehat di suatu sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif.³² Dapat diartikan sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Sekolah merupakan pelanjut dari pendidikan dalam keluarga sehingga sekolah sering disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga.

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang...*, hlm. 64.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang...*, hlm. 64.

³¹ Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, 2006), hlm. 81.

³² Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.

Pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang diberikan di sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang diberikan di dalam keluarga tetapi tingkatannya lebih tinggi dan lebih kompleks. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal karena di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, guru-guru yang lebih profesional, sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan.³³

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, dan memperlihatkan teladan yang baik, serta rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin belajar dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegaitaan belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan letaknya serta alat-alat belajar juga turut menentukan keberhasilan belajar siswa.³⁴

Menurut Nana Syaodih Sukamadinata lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- 2) Lingkungan masyarakat menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, dan berbagai kegiatan kokurikuler.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses...*, hlm. 7.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 137.

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, relasi guru dengan siswanya, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk menerima ilmu pengetahuan dari gurunya dengan tujuan agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan mempunyai tingkah laku yang baik. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga mempunyai peran dalam pertumbuhan dan perkembangan bagi siswa dalam mendapatkan pendidikan baik pengetahuan, nilai-nilai, maupun keterampilan yang didukung dengan sarana dan fasilitas pendidikan.

Lingkungan sekolah meliputi :³⁶

1) Metode Mengajar

Mengajar yakni menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Metode belajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang...*, hlm. 64-69.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang...*, 65-69

meningkatkan kegiatan belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan agar tepat, efisien dan efektif.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelas bahwa kurikulum mempengaruhi belajar siswa.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Jika hubungan antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, maka siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru. Sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya, dan sebaliknya jika hubungan antara guru dengan siswa kurang baik maka menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan yang baik antar siswa merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang mempunyai hubungan kurang baik dengan teman yang lainnya akan diasingkan dari kelompoknya akibatnya hal tersebut dapat mengganggu belajarnya. Untuk itu hubungan antar teman perlu dijaga dengan baik.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru

dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah halaman dan lain-lain. Untuk mengembangkan motivasi siswa yang kuat.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran merupakan sarana untuk belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Terutama untuk pelajaran praktikum, kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.

7) Keadaan Gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung jauh dari keramaian dan lain-lain. Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa.³⁷

Menurut Suryadi yang dimaksud “masyarakat (*enviroment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang ada dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life*

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses...*, hlm. 165.

processes kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan masyarakat (*to provide environment*) bagi gen yang lain. Masyarakat yang aktual (yang sebenarnya) hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar mempengaruhi kita”.³⁸

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam masyarakat peserta didik menghadapi dan mempelajari hal-hal yang lebih nyata dan praktis, terutama yang berkaitan erat dengan problema-problema kehidupan. Di masyarakat peserta didik juga dituntut dan berusaha menerapkan apa-apa yang telah mereka peroleh dari keluarga dan sekolah.³⁹

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Berikut ini kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan lingkungan tetangga.⁴⁰

1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan ini dapat menguntungkan dan merugikan terhadap perkembangan anak. Siswa harus benar-benar mampu memilih kegiatan yang mendukung kegiatan belajar, bukan malah menjadi penghambat.

2) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media yaitu: radio, televisi, surat kabar dan lain-lain. Mass media yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi anak, begitu pula sebaliknya.

³⁸ Suryadi, *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 131-133.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses...*, hlm. 8

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang...*, hlm. 69-71.

3) Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap belajar anak dan sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

4) Lingkungan Tetangga

Cara kehidupan tetangga akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Misalnya, tetangga yang suka judi, menganggur, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak yang bersekolah, minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka lingkungan yang akan diteliti adalah lingkungan pendidikan siswa yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat siswa.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil Belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apresepsi dan abilitas.⁴¹

⁴¹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2003), hlm. 14-15.

Hasil belajar memiliki posisi penting dalam pendidikan, karena sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan. Hasil belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴²

- a. Indikator kualitas dan kuantitas materi pelajaran yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Lambang hasrat ingin tahu peserta didik. Artinya, semakin tinggi rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran yang ditunjukkan dengan giat mempelajari dan memahami serta menguasai materi pelajaran, maka akan semakin tinggi prestasi yang dicapai oleh peserta didik.
- c. Inovasi dan pendorong bagi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus berperan sebagai umpan balik bagi peningkatan mutu pendidikan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.⁴⁴

⁴² Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 86.

⁴⁴ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23.

Dari berbagai pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai oleh siswa berdasarkan pengalaman dan latihan dalam bidang studi agama Islam yang diwujudkan dalam nilai raport.

2. Dasar, Fungsi, Ruang Lingkup dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Adapun yang menjadi dasar dalam pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Dasar yuridis atau hukum dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah adalah Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 37 ayat 1 yang berbunyi: kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:⁴⁵
 - a) Pendidikan Agama
 - b) Pendidikan Kewarganegaraan
 - c) Bahasa
 - d) Matematika
 - e) Ilmu Pengetahuan Alam
 - f) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - g) Seni dan Budaya
 - h) Pendidikan Jasmani dan Olah Raga
 - i) Ketrampilan atau kejuruan, dan
 - j) Muatan Lokal.

⁴⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, hlm. 34.

- 2) Dasar religius, yang dimaksud dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dalam agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Adapun ayat al Qur'an yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam tercantum dalam surat At- Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah : 122).

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah berfungsi sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

⁴⁶ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,1998), hlm. 181-182.

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:⁴⁷

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu:⁴⁸

⁴⁷ Chabib Thoah dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di sekolah...*, hlm. 183.

⁴⁸ Chabib Thoah dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di sekolah...*, hlm. 183.

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur'an
- 4) Akhlak
- 5) Muamalah
- 6) Syari'ah, dan
- 7) Tarikh

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁹

Tujuan pengajaran agama Islam yaitu untuk membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup dunia dan akhirat.⁵⁰

Pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

⁴⁹ Chabib Thoah dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di sekolah...*, hlm. 181.

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 172.

berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵¹

3. Indikator Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi: Pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga, aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁵²

Berikut ini pemaparan dari ketiga aspek dalam hasil belajar secara rinci:

a. Aspek Kognitif

Hasil belajar ini meliputi enam tingkatan disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi dan dapat dibagi dua bagian:

- 1) Bagian pertama, merupakan penguasaan dengan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dipandang sebagai balasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks. Bagian ini menduduki tempat yang pertama dalam urutan tingkat kemampuan kognitif dan merupakan tingkat abstraksi yang paling sederhana.
- 2) Bagian kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan

⁵¹ Chabib Thoah dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di sekolah...*, hlm. 181.

⁵² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 197.

mereorganisasikan bahan yang ada. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai tempat keenam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif.⁵³

Adapun tingkatan-tingkatan belajar aspek kognitif secara rinci antara lain :⁵⁴

- 1) Pengetahuan
 - a) Pengetahuan tentang hal-hal yang khusus seperti lambang-lambang dengan keterangan-keterangan kongkrit sebagai alat menguasai pengetahuan selanjutnya.
 - b) Pengetahuan tentang peristilahan seperti istilah keagamaan dengan memberikan ciri-ciri, sifat-sifat dan hubungannya yang khas.
 - c) Pengetahuan tentang fakta-fakta khusus seperti mengingat kembali berbagai peristiwa dan waktu kejadiannya, tempat- tempat penting dan hal-hal lainnya (sejarah Islam) dan sebagainya.
- 2) Komprehensif yaitu kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan. Hasil belajarnya meliputi:
 - a) Kemampuan untuk menterjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme dan sebagainya.
 - b) Kemampuan untuk menafsirkan yaitu menyusun kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan pandangan baru.
- 3) Aplikasi yaitu kemampuan menggunakan abstraksi-abstraksi dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam situasi yang khusus dan kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, meliputi:

⁵³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 197.

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 197-201.

- a) Menggunakan istilah-istilah agama dalam percakapan sehari-hari.
 - b) Kemampuan meramalkan akibat-akibat dari suatu perubahan atau pelanggaran norma-norma Islam.
- 4) Analisa yaitu kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide-ide dan pikiran yang kabur menjadi jelas karena dinyatakan secara eksplisit, meliputi:
- a) Analisa mengenai apa yang tersirat, membedakan yang benar dan yang salah.
 - b) Analisa mengenai hubungan.
 - c) Analisa mengenai prinsip organisasi penyusunan secara sistematis.
- 5) Sintesis yaitu kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga membentuk suatu keseluruhan yang baru, meliputi:
- a) Kemampuan menceritakan kembali pengalaman keagamaan baik secara lisan maupun tulisan.
 - b) Menyusun rencana kerja sesuai kaidah ajaran Islam.
 - c) Merumuskan hukum dan memecahkan masalah berdasarkan ajaran Islam.
- 6) Evaluasi yaitu kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat, meliputi:
- a) Mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap berbagai masalah sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
 - b) Mampu memilih alternatif yang tepat sesuai dengan ajaran Islam.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa, pertumbuhan itu terjadi ketika suatu nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.⁵⁵

c. Aspek psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan-ketrampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada lima tingkatan hasil belajar aspek psikomotorik yakni:⁵⁶

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan
- 3) Respons terpimpin
- 4) Mekanisme
- 5) Respons yang kompleks

Demikianlah ketiga aspek hasil belajar pendidikan agama, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini harus ditanamkan kepada siswa secara maksimal dan hendaknya diberikan secara seimbang. Karena eksistensi ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh, jika salah satu aspek diberikan dan mengabaikan kedua aspek lainnya maka tujuan pendidikan agama

⁵⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 201.

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 206.

Islam tidak akan tercapai, dimana tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan eksistensi ketiganya, sehingga siswa dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat dan bangsa.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar pendidikan agama Islam yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar* menerangkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (dari dalam siswa)

Faktor internal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu :⁵⁷

a. Faktor fisiologis

Beberapa hal yang mempengaruhi dalam faktor fisiologis ini, antara lain :

1) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis anak ketika belajar pada umumnya memang berpegaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaniahnya akan berlainan belajarnya dengan orang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata belajarnya mudah lelah, mengantuk dan sukar menerima pelajaran.⁵⁸

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 177.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 189.

2) Kondisi pancaindra

Kondisi panca indra seperti mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh, terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar. Kondisi kedua indra tersebut memang harus sehat agar anak dapat membaca, melihat contoh, melakukan eksperimen, melakukan observasi, mendengarkan ceramah, diskusi dan sebagainya.⁵⁹ Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran maka siswa harus bisa menjaga kesehatan kedua alat pancaindra tersebut.

Oleh karena itu, kesehatan pancaindra sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

b. Faktor psikologis

Beberapa hal yang menjadi faktor psikologis yakni sebagai berikut :

1) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.⁶⁰

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Apabila seseorang memiliki minat belajar yang besar maka akan menghasilkan prestasi yang tinggi,

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 189.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 191.

sebaliknya minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah.

2) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh pada prestasi belajar. Menurut M. Dalyono, mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasinya pun rendah.⁶¹

Oleh karena itu, jelas bahwa kecerdasan merupakan faktor yang sangat berperan dalam menentukan hasil atau prestasi belajar.

3) Bakat

Bakat adalah sebuah kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.⁶² Jadi, timbulnya keahlian tertentu pada seseorang ditentukan oleh bakat yang dimilikinya.

Oleh karena itu, bakat dapat dikembangkan atau sebaliknya, tergantung pada latihan dan pendidikan yang diterimanya. Apabila latihan dan pendidikan yang diterimanya cukup memadai maka bakat yang telah dimilikinya dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika ia mendapat latihan dan pendidikan yang kurang baik, maka bakat yang berkembang tidak semestinya bahkan tidak berkembang sama sekali.

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 194.

⁶² Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 120.

4) Motivasi

Motivasi menurut Noehi Nasution adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁶³

Kuat lemahnya motivasi untuk belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang dari dalam diri siswa dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar karena motivasi mampu memberi semangat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang siswa akan berhasil jika ada motivasi yang kuat dalam dirinya.

5) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut siswa untuk dikuasai. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif yaitu persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.⁶⁴

Sedangkan mengingat yaitu suatu aktivitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh masa lampau.⁶⁵ Dan berpikir adalah tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subjek

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 200.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 202.

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 203.

yang berpikir.⁶⁶ Seorang guru tidak perlu memahami kemampuan berpikir anak sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar)

a. Faktor lingkungan

Ada dua faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap hasil belajar yakni:

1) Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan sebagai tempat berinteraksi bagi siswa. Salah satunya adalah sekolah, yang mana di dalamnya harus dihiasi dengan tanaman yang dipelihara dengan baik. Kesejukan lingkungan membuat siswa menjadi betah sehingga mereka dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran didalam kelas.⁶⁷

Dengan lingkungan yang nyaman maka siswa akan dapat menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, lingkungan alami ini memang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

2) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak dapat melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku siswa untuk taat pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku di masyarakat. Demikian juga di sekolah, maka dia berada dalam sistem

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 204.

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 178.

sosial di sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran.⁶⁸ Lingkungan sosial budaya di luar sekolah, ternyata dapat mendatangkan problem sendiri bagi kehidupan siswa di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Oleh karena itu, sangat bijaksana jika pembangunan gedung sekolah ditempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, lalu lintas dan sebagainya.

b. Faktor instrumental

Ada empat faktor instrumental yang menjadi pengaruh prestasi belajar siswa yakni sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah perencanaan pembelajaran yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan.⁶⁹ Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada siswa. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur secara pasti tingkat keberhasilan

⁶⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 179.

⁶⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 180.

belajar yang telah dilaksanakan. Jadi, kurikulum ini dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah.

2) Program pendidikan

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Bervariasinya potensi yang tersedia mencetuskan program pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah. Untuk program pendidikan yang masih bersifat umum masih terdapat persamaan, tetapi untuk penjabaran program pendidikan menjadi bagian-bagian program kecil, dan sub bagian ada perbedaan.⁷⁰

Perbedaan program pendidikan tersebut dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran antara sekolah yang kekurangan guru dan sekolah yang memiliki guru yang lengkap berbeda. karena tidak ada guru ada mata pelajaran yang terbengkalai. Selain itu ada juga guru yang memegang mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.⁷¹ Padahal guru bertugas memegang mata pelajaran sesuai dengan tugas dan tanggung jawab untuk membina dan membimbing siswa agar mencapai prestasi belajar yang optimal.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah mempunyai arti penting bagi pendidikan. Gedung sekolah harus ada sarana dan prasarana seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 181.

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 182.

perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium dan halaman sekolah yang memadai. Sehingga dapat memberi kemudahan pelayanan bagi siswa.⁷²

Tidak bisa disangkal bahwa sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa tentu dapat belajar dengan baik dan menyenangkan bila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa.

4) Guru

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik harus menyadari bahwa tugas mereka sangat berat bukan hanya sekedar menerima gaji setiap bulan. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kompetensi mereka yaitu kompetensi personal, profesional dan sosial. Dengan guru meningkatkan ketiga kompetensi tersebut tentunya dapat membawa siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

D. Kerangka Berfikir

Lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar. Lingkungan pendidikan yang ada di tempat tinggal berpengaruh dalam menciptakan suasana yang mendorong dan memacu siswa kearah motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga mempunyai peran dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Di sekolah siswa akan mendapatkan pendidikan baik pengetahuan, nilai-nilai maupun keterampilan yang didukung dengan sarana dan fasilitas pendidikan.

⁷² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 183.

Apabila lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terasa nyaman, tenang, dan tersedia kelengkapan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa akan memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar yang dicapainya. Sebaliknya apabila lingkungan sekolah terasa bising, gaduh, dan tidak tersedia kelengkapan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa, maka akan menyebabkan siswa sulit menerima materi pelajaran dan dapat berdampak pada kurang baiknya hasil belajar yang dicapai siswa.

Dengan adanya teori diatas diduga terdapat kolerasi antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

E. Rumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam bentuk hipotesis nihil (H_0), sebagai berikut:

H_0 : “Tidak terdapat korelasi positif antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara”.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di SMK Negeri 1 Punggelan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode positivistik yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan datanya melalui instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tanggal 7 Maret 2017 sampai dengan 7 April 2017 dan penelitian ini mengambil tempat di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Punggelan menjadi salah satu sekolah rujukan di Kabupaten Banjarnegara.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14

2. SMK Negeri 1 Punggelan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, memiliki asrama bagi siswa yang kurang mampu.
3. SMK Negeri 1 Punggelan dipandang masyarakat sekitar peserta didiknya memiliki prestasi yang cukup bagus.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa SMK Negeri 1 Punggelan. Dari siswa-siswi SMK Negeri 1 Punggelan diharapkan peneliti memperoleh informasi berkaitan dengan lingkungan pendidikan.
- b. Guru pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui guru pendidikan agama Islam diharapkan peneliti memperoleh informasi yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- c. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Punggelan, diharapkan memperoleh informasi berkaitan dengan bagaimana lingkungan siswa disekolah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa di sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal-hal yang akan diteliti didalam penelitian ini, maka obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana lingkungan pendidikan siswa siswi SMK Negeri 1 Punggelan dan korelasinya dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Atau dapat dikatakan bahwa populasi adalah suatu obyek yang menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁷⁵ Sampel adalah sebagian dari populasi⁷⁶. Dalam penelitian ini siswa siswi kelas X, XI, dan XII SMK Negeri 1 Punggelan adalah populasi yang berjumlah 1061 siswa.

Sampel merupakan bagian dari subyek penelitian yang ada dalam populasi penelitian. Disebut sampel karena menjadi contoh dari keseluruhan karakteristik subyek penelitian yang ada dalam populasi penelitian. Sampel harus representative, artinya mewakili seluruh gambaran karakteristik subyek penelitian yang terangkum dalam populasi penelitian.⁷⁷

Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁷⁸ Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus solvin dengan tingkat kepercayaan 90%, dan tingkat error 10%, yakni:⁷⁹

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 117.

⁷⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 53.

⁷⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 79.

⁷⁷ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 98-99).

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 120.

⁷⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 66.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

$$\begin{aligned} \text{jadi } n &= \frac{1061}{1 + (1061 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{1061}{11,61} = 91,386 = 92 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui jumlah sampel, lalu peneliti membagi sampel secara proposi ke setiap kelas. Terdapat 31 kelas di SMK N 1 Punggelan. (Lihat lampiran 6)

E. Variabel dan Indikator Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸⁰ Dalam penelitian ini peneliti menentukan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas disebut juga variabel yang mempengaruhi, diberi simbol huruf X. Variabel bebas disini berupa lingkungan pendidikan, untuk mendapatkan data mengenai variabel X dengan menyebarkan angket, dengan indikator dan sub indikatornya:

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 96.

Tabel 1
Lingkungan Pendidikan dan Indikatornya
Variabel X

No	Variabel	Indikator
1	Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik anak
		Relasi antaranggota keluarga
		Suasana rumah
		Keadaan ekonomi keluarga
		Pengertian orang tua
		Latar belakang kebudayaan
2	Lingkungan Sekolah	Metode mengajar
		Kurikulum
		Relasi guru dengan siswa
		Relasi siswa dengan siswa
		Disiplin sekolah
		Alat pelajaran
		Keadaan gedung
		Metode Belajar
3	Lingkungan masyarakat	Kegiatan siswa dalam masyarakat
		Mass Media
		Teman bergaul
		Bentuk kehidupan masyarakat

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat disebut juga variabel yang dipengaruhi oleh variabel akibat. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar pendidikan agama Islam, diberi simbol huruf Y. Dengan indikator nilai raport PAI siswa semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 di SMK Negeri 1 Punggelan.

F. Sumber Data dan Pengumpulan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, maupun siswa serta angket yang dibagikan kepada siswa terkait lingkungan pendidikan.
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Punggelan yang berkaitan dengan profil sekolah, keadaan siswa, guru, karyawan, dan laporan nilai siswa.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸¹

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa arsip, tentang sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Punggelan, letak geografis, visi dan misi sekolah, jumlah peserta didik, pendidik dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, dan nilai raport PAI siswa semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.⁸²

Angket yang digunakan peneliti merupakan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang akan peneliti teliti, yaitu untuk mencari tahu lingkungan pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat siswa SMK N 1 Punggelan. Untuk teknik angket ini peneliti melakukan penyebaran angket di kelas X, XI, dan XII. Angket pada penelitian ini diberikan kepada secara *random*. Dalam memberikan skor terhadap jawaban dalam angket peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh Likert atau yang dikenal dengan teori Likert. Peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah. Selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1.

3. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan jalan melihat secara langsung suatu aktivitas, kejadian atau benda yang diperkirakan bisa memberikan informasi atau data penelitian.⁸³

Dengan metode observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap data-data yang penulis butuhkan kaitannya dengan lingkungan pendidikan siswa di SMK Negeri 1 Punggelan.

⁸²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Buku, 2014), hlm. 75

⁸³ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm. 130.

4. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tema tertentu.⁸⁴ Langkah selanjutnya yaitu wawancara dengan pihak terkait penelitian yaitu wawancara dengan Kepala sekolah SMK Negeri 1 Punggelan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa SMK N 1 Punggelan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁸⁵

Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan siswa SMK Negeri 1 Punggelan.

Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* metode kuesioner. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pada kuesioner *Skala Likert* ini terdiri atas 12 pertanyaan dengan apabila pernyataan itu positif maka alternatif jawaban selalu bernilai 4, sering bernilai 3, kadang-kadang bernilai 2, tidak pernah bernilai 1. Jika pernyataan negatif maka alternatif jawabannya selalu bernilai 1, sering bernilai 2, kadang-kadang bernilai 3, dan tidak pernah bernilai 4.⁸⁶

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 317.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 148.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 134.

Instrumen yang sempurna dan dapat dipercaya adalah pengukuran dengan teliti dan tidak terdapat kekeliruan. Maka sebelum materi tes disebarluaskan kepada sampel dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya dengan cara uji coba instrumen kepada populasi selain sampel. Jika uji coba tes itu valid dan reliabel maka dapat digunakan pada sampel yang sudah ditentukan. Adapun tujuan diadakannya validitas yaitu untuk menjamin hasil pengukuran sesuai dengan apa yang diukur, dan pengujian reliabilitas bertujuan untuk menjamin konsistensi instrumen penelitian.⁸⁷

Adapun data hasil belajar pendidikan agama Islam menggunakan nilai raport semester 1 dan 2 kelas X, XI dan XII tahun pelajaran 2016/2017.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸⁸

Adapun langkah-langkah analisisnya yaitu:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen diuji cobakan kepada 25 responden. Data yang diperoleh kemudian dihitung korelasi tiap butir instrumennya dengan analisis faktor. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,396 (r kritis)

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 168.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat dan memiliki validitas konstruksi yang baik. (lihat lampiran 7)

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach's dengan rumus :

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya item pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian butir

α_1^2 = Varian total

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian statistik parametrik adalah harus berdistribusi normal.⁸⁹

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji sampel Kolmogorov-Smirnov karena jumlah responden lebih dari 50 orang. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 For Windows sedangkan untuk menentukan normal tidaknya suatu data dapat dilihat dari nilai Sig. Pada bagian Kolmogorov-Smirnov dalam tabel *Test of Normality*.

⁸⁹Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 53.

Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal⁹⁰

3. Analisis Tiap Indikator

Untuk menganalisis data-data yang telah didapatkan, peneliti dapat menganalisis hasil yang diperoleh dari tiap-tiap indikator dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Pertanyaan pada angket dalam uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai alpha > r tabel pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, pertanyaan dikatakan tidak reliabel jika nilai alpha < dari r tabel pada nilai signifikansi 5%.

4. Analisis Data

Dengan cara tabulasi, yaitu dengan mentabulasi jawaban dari responden kedalam tabel. Terakhir menganalisis dan menginterpretasi data-data tersebut. Bentuk analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih bersifat kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah yang dilakukan terhadap data yang berwujud angka, dengan cara menjumlahkan, mengklasifikasikan, mentabulasikan, dan selanjutnya dilakukan

⁹⁰ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL (Sebuah...,* hlm. 64.

perhitungan dengan menggunakan data statistik berupa *product moment*, apakah ada korelasi antara dua variabel dan berapa bobot yang diperoleh.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” (Product Momet)

N = *Number of casis* (jumlah responden)

ΣXY = Jumlah hasil perkalian skor x dan y

ΣX = Jumlah skor x

ΣY = Jumlah skor y⁹¹

X = Skor variabel nilai raport kelas X, XI dan XII tahun pelajaran 2016/2017 semester I

Y = Skor variabel jawaban atas hasil angket lingkungan pendidikan siswa SMK Negeri 1 Punggelan

Setelah nilai r_{xy} diketahui, kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti penulis memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yaitu salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang akan diteliti biasanya diberi simbol X dan Y. Bilamana kenaikan variabel X disertai kenaikan variabel Y maka hubungan ini disebut hubungan positif. Akan

⁹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 193.

tetapi jika kenaikan variabel X diikuti penurunan variabel Y, dan penurunan variabel X diikuti kenaikan variabel Y maka hubungan antara variabel X dan Y tersebut adalah hubungan negatif.

Untuk menyatakan besar kecilnya hubungan tersebut, dinyatakan dengan bilangan. Koefisien korelasi itu berkisar antara 0,00 sampai =1,00 (korelasi positif) dan diantara 0,00 sampai dengan -1,00 (korelasi negatif). Sedangkan koefisien yang bernilai 0,00 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 2

Tabel interpretasi Nilai r^2

Korelasi Positif	Tingkat Hubungan	Korelasi Negatif	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah	0,00 - (-0,199)	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah	(-0,20) - (-0,399)	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat	(-0,40) - (-0,599)	Cukup/sedang
0,60 - 0,799	Kuat	(-0,60) - (-0,799)	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat	(-0,80) - (-1000)	Sangat Kuat

⁹²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2003), hlm. 138.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden Penelitian

1. Lingkungan Sekolah SMK Negeri 1 Punggelan

SMK Negeri 1 Punggelan beralamat di Jalan Raya Pasar Manis Loji Punggelan (dapat dilihat dalam lampiran 4). Adapun visi dari SMK N 1 Punggelan menjadi SMK unggulan yang menghasilkan tamatan bertaqwa dan berkualitas. Lalu misi dari SMK N 1 Punggelan yakni:

- a. Mendidik siswa menjadi orang yang beriman, bertaqwa ksatria, sehat jasmani dan rohani.
- b. Membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan untuk bekal hidup sekarang dan masa depan.
- c. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Siswa SMK N 1 Punggelan secara keseluruhan berjumlah 1061 siswa, terdiri dari 3 jurusan yakni Akuntansi (AK), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Perbaikan Bodi (TPBO). Terdapat 31 kelas, kelas X berjumlah 417 siswa, kelas XI berjumlah 334 siswa dan kelas XII berjumlah 310 siswa dari semua jurusan. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan seluruh kelas sebagai populasi dan sampel sebanyak 92 siswa. Setelah dilakukan observasi pada tanggal 27 Maret 2017, di dapatkan informasi lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas cukup memadai dalam kegiatan belajar mengajar seperti alat-alat praktik yang lengkap, perpustakaan yang nyaman, ruang kelas yang bersih, dan gedung

sekolah yang strategis (tidak terlalu dekat dengan keramaian), selain itu didukung pula oleh tenaga pendidik yang profesional di bidangnya.

Di lingkungan sekolah peneliti banyak menjumpai slogan-slogan yang menempel dikoridor sekolah. Ketika pembelajaran PAI berlangsung siswa begitu antusias mendengarkan penjelasan guru. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah. Guru selalu melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa aktif. Siswa pun menanggapi dengan positif, meski ada sebagian yang pasif. Terlihat siswa-siswi juga memakai pakaian yang sopan dan rapih. Untuk siswi perempuan wajib menggunakan kerudung (tidak ketat). Selesai pembelajaran siswa-siswi mengucapkan salam bersama-sama. Di lingkungan sekolah terdapat fasilitas *hotspot area* yang bebas digunakan siswa siswi SMK N 1 Punggelan dalam proses pembelajaran, di setiap meja kelas siswa siswi terdapat kain lap yang di gunakan setiap pagi untuk membersihkan meja sebelum proses pembelajaran dimulai untuk menciptakan suasana kelas yang bersih sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman. Latar belakang siswa-siswi SMK N 1 Punggelan juga menjadi penting dalam mempengaruhi lingkungan pendidikan siswa. Karena lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI merupakan variabel Y yang diambil dari nilai raport siswa kelas X, XI, dan XII tahun pelajaran 2016/2017 semester 1. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai siswa-siswi SMK N 1 Punggelan termasuk kategori baik

karena nilai siswa-siswi SMK N 1 Punggelan diatas KKM yaitu diatas 75, meskipun ada sebagian yang sesuai KKM.

Adapun nilai hasil belajar PAI sebagai variabel Y dapat dilihat dalam lampiran 8.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas angket maka terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen untuk variabel lingkungan pendidikan siswa SMK Negeri 1 Punggelan. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 21 For Windows dan dengan bantuan *Microsoft Excel*. (Uji coba kepada 25 responden dengan jumlah butir soal 50, lihat lampiran 7)

Setelah instrumen di uji cobakan kepada 25 responden di luar sampel penelitian dengan jumlah butir soal 50 terdapat 30 soal yang dinyatakan valid. Selanjutnya instrumen dibagikan kepada 92 responden yang diambil secara acak dari jumlah siswa SMK Negeri 1 Punggelan kelas X, XI, XII yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun hasil instrumen tersebut ada dalam lampiran 8.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilakukan uji validitas butir dengan rumus korelasi produk moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

ΣX = Jumlah skor sebaran X

ΣY = Jumlah skor sebaran Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = Jumlah responden

Apabila akan mencari validitas nomor 1, maka terlebih dahulu harus diketahui harga N, $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$ karena yang akan dicari adalah validitas setiap butir maka harus dibuat cara mengerjakan seperti dibawah ini :

Tabel 3⁹³

Uji Validitas Instrumen Variabel X Nomor 1

No. Siswa	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	3	9	96	9.216	288
2	4	16	91	8.281	364
3	3	9	87	7.569	261
4	3	9	92	8.464	276
5	3	9	101	10.201	303
6	2	4	88	7.744	176
7	3	9	77	5.929	231
8	2	4	70	4.900	140
9	2	4	67	4.489	134
10	4	16	83	6.889	332
11	1	1	58	3.364	58
12	2	4	84	7.056	168
13	1	1	81	6.561	81
14	4	16	104	10.816	416
15	1	1	84	7.056	84
16	2	4	85	7.225	170
17	1	1	79	6.241	79
18	1	1	81	6.561	81
19	2	4	70	4.900	140
20	4	16	107	11.449	428
21	2	4	64	4.096	128
22	2	4	63	3.969	126
23	2	4	65	4.225	130
24	3	9	82	6.724	246
25	4	16	101	10.201	404
26	2	4	81	6.561	162

⁹³ Berdasarkan Hasil Angket Lingkungan Pendidikan Siswa SMKN 1 Punggeln, pada tanggal 29 Maret 2017.

No. Siswa	X	X ²	Y	Y ²	XY
27	2	4	84	7.056	168
28	2	4	71	5.041	142
29	2	4	82	6.724	164
30	2	4	71	5.041	142
31	1	1	74	5.476	74
32	1	1	66	4.356	66
33	1	1	69	4.761	69
34	1	1	69	4.761	69
35	1	1	79	6.241	79
36	1	1	80	6.400	80
37	1	1	87	7.569	87
38	2	4	64	4.096	128
39	3	9	73	5.329	219
40	2	4	70	4.900	140
41	4	16	74	5.476	296
42	2	4	77	5.929	154
43	4	16	92	8.464	368
44	2	4	68	4.624	136
45	1	1	76	5.776	76
46	4	16	80	6.400	320
47	2	4	83	6.889	166
48	2	4	78	6.084	156
49	4	16	72	5.184	288
50	2	4	74	5.476	148
51	3	9	73	5.329	219
52	4	16	75	5.625	300
53	2	4	70	4.900	140
54	2	4	75	5.625	150
55	2	4	67	4.489	134
56	2	4	72	5.184	144
57	2	4	69	4.761	138
58	3	9	72	5.184	216
59	2	4	74	5.476	148
60	2	4	80	6.400	160
61	3	9	73	5.329	219
62	1	1	66	4.356	66
63	3	9	70	4.900	210
64	4	16	80	6.400	320
65	2	4	77	5.929	154
66	2	4	70	4.900	140
67	4	16	80	6.400	320
68	2	4	79	6.241	158
69	2	4	74	5.476	148

No. Siswa	X	X ²	Y	Y ²	XY
70	3	9	82	6.724	246
71	2	4	81	6.561	162
72	2	4	73	5.329	146
73	1	1	74	5.476	74
74	1	1	78	6.084	78
75	3	9	91	8.281	273
76	4	16	85	7.225	340
77	3	9	82	6.724	246
78	4	16	72	5.184	288
79	2	4	77	5.929	154
80	3	9	77	5.929	231
81	2	4	86	7.396	172
82	4	16	80	6.400	320
83	4	16	77	5.929	308
84	3	9	76	5.776	228
85	2	4	83	6.889	166
86	4	16	77	5.929	308
87	1	1	73	5.329	73
88	2	4	88	7.744	176
89	2	4	77	5.929	154
90	3	9	88	7.744	264
91	3	9	77	5.929	231
92	3	9	88	7.744	264
Σ	220	616	7192	569.828	17527

Diketahui :

$$N = 92 \quad \Sigma Y = 7192$$

$$\Sigma X = 220 \quad \Sigma Y^2 = 569828$$

$$\Sigma X^2 = 616 \quad \Sigma XY = 17527$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{92.17527 - (220)(7192)}{\sqrt{[92.616 - (220)^2][92.569828 - (7192)^2]}}$$

$$\frac{1612484 - 1582240}{\sqrt{[56672 - 48400] [52424176 - 51724864]}}$$

$$\frac{30244}{\sqrt{(8272)(699312)}} = \frac{30244}{\sqrt{5784708864}}$$

$$\frac{30244}{\sqrt{76057,273577}} = 0,397$$

Dengan menggunakan cara yang sama akan diperoleh hasil validitas tiap butir, yang selanjutnya dikonsultasikan dengan *rproduct moment* dengan harga $N = 92$ maka $r_{\text{tabel}} 0,202$.

Tabel 4⁹⁴

Uji Validitas Instrumen Variabel X

No	r_{xy}	$r_{\text{tabel}} 5\% (92)$	Keputusan
1	0,398	0,202	Valid
2	0,353	0,202	Valid
3	0,341	0,202	Valid
4	0,242	0,202	Valid
5	0,383	0,202	Valid
6	0,292	0,202	Valid
7	0,235	0,202	Valid
8	0,253	0,202	Valid
9	0,338	0,202	Valid
10	0,280	0,202	Valid
11	0,317	0,202	Valid
12	0,344	0,202	Valid
13	0,217	0,202	Valid
14	0,254	0,202	Valid
15	0,300	0,202	Valid
16	0,398	0,202	Valid
17	0,320	0,202	Valid
18	0,284	0,202	Valid
19	0,339	0,202	Valid
20	0,418	0,202	Valid

⁹⁴ Dikonsultasikan dengan *rproduct moment*

No	r_{xy}	$r_{\text{tabel}} 5\% (92)$	Keputusan
21	0,275	0,202	Valid
22	0,265	0,202	Valid
23	0,350	0,202	Valid
24	0,275	0,202	Valid
25	0,224	0,202	Valid
26	0,265	0,202	Valid
27	0,227	0,202	Valid
28	0,276	0,202	Valid
29	0,350	0,202	Valid
30	0,349	0,202	Valid

Dari tabel 2.2 Hasil perhitungan Uji Validitas sebagaimana tabel diatas menunjukkan bahwa harga r hitung $>$ dari r tabel pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach's dengan rumus :

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya item pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian butir

α_1^2 = Varian total

Pertanyaan pada angket dalam uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, pertanyaan dikatakan tidak reliabel jika nilai $\alpha < r_{\text{tabel}}$ pada nilai signifikansi 5%. Adapun hasil uji reliabilitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 5⁹⁵

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,664	30

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai Alpha sebesar 0,664, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel pada signifikansi 5% dan jumlah data (n) = 92, maka didapat r tabel sebesar 0,202 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel atau konsisten dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

C. Uji Normalitas Data

Data penelitian yang baik adalah data yang normal pada pendistribusiannya, sehingga dibutuhkan uji normalitas. Diketahui bahwa independent (x) adalah Lingkungan Pendidikan sedangkan dependent (y) adalah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$, data dikatakan berdistribusi normal dan berlaku sebaliknya. Adapun hasil uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

⁹⁵ Sumber: Hasil olahan Komputer SPSS 21 For Windows, pada tanggal 2 April 2017

Tabel 6⁹⁶

Normalitas data variabel X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		lingkungan pendidikan
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,17
	Std. Deviation	9,139
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,803
Asymp. Sig. (2-tailed)		,539

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil di atas diperoleh nilai tes statistic sebesar 0,803 dan Asymp. Sig sebesar 0,539. Kedua nilai tersebut $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 7⁹⁷

Normalitas data variabel y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar PAI
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,48
	Std. Deviation	4,144
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,099
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

⁹⁶ Sumber: Hasil olahan Komputer SPSS 21 For Windows pada tanggal 2 April 2017

⁹⁷ Sumber: Hasil olahan Komputer SPSS 21 For Windows pada tanggal 2 April 2017

Dari hasil di atas diperoleh nilai tes statistic sebesar 1,166 dan Asymp. Sig sebesar 0,132. Kedua nilai tersebut $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Dari uji normalitas data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

D. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator Variabel

Untuk memperoleh data tentang lingkungan pendidikan siswa SMK N 1 Punggelan dengan hasil belajar siswa kelas X, XI dan XII, peneliti melakukan penyebaran angket kepada seluruh kelas yang berjumlah 31 kelas dengan masing-masing kelas yang dijadikan sampel menurut proporsi, dan jumlah sampel secara keseluruhan adalah 92. Langkah selanjutnya adalah membuat data deskripsi tiap indikator atas setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner atau angket. Hasil tabulasi penelitian responden tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh dari tiap indikator dengan menggunakan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah jawaban

N = Jumlah responden

1. Lingkungan Keluarga

- a. Cara orang tua mendidik anak

Tabel 8

Analisis Butir Instrumen Penelitian No.1

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	17	18%
	Sering	19	21%
	Kadang-kadang	39	42%
	Tidak pernah	17	19%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa SMK N 1 Punggelan tinggal di lingkungan keluarga dimana orang tua mengingatkan untuk belajar mapel PAI ketika dirumah. 18% selalu diingatkan oleh orang tua untuk belajar, 21% sering diingatkan, 48% kadang-kadang orang tua mengingatkan untuk belajar, dan 19% orang tua tidak pernah mengingatkan untuk belajar di rumah. (Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 29 Maret 2017)

Tabel 9

Analisis Butir Instrumen Penelitian No. 2

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2.	Selalu	8	9%
	Sering	34	37%
	Kadang-kadang	32	35%
	Tidak pernah	18	19%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari data diatas dapat diketahui bahwa siswa SMK N 1 Punggelan tinggal di lingkungan keluarga yang memantau mereka ketika belajar. 37% sering di pantau oleh orang tua, 35% kadang-kadang di pantau ketika belajar, 19% yang tidak pernah dipantau oleh orang tua ketika belajar di rumah dan

hanya 9% yang selalu di pantau oleh orang tua ketika sedang belajar di rumah.
(Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 29 Maret 2017).

Tabel 10
Analisis Butir Instrumen Penelitian No. 3

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
3.	Selalu	27	29%
	Sering	29	32%
	Kadang-kadang	28	30%
	Tidak pernah	8	9%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa SMK N 1 Punggelan 32% sering mendapat teguran dari orang tua ketika tidak belajar mapel PAI, 30% kadang-kadang mendapat teguran dari orang tua ketika tidak belajar, 29% selalu ditegur orang tua saat mereka tidak belajar mapel PAI di rumah, dan hanya 9% yang tidak pernah mendapat teguran dari orang tua ketika mereka tidak belajar di rumah.

b. Relasi antar anggota keluarga

Tabel 11
Analisis Butir Instrumen Penelitian No. 4

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4.	Selalu	15	16%
	Sering	32	35%
	Kadang-kadang	32	35%
	Tidak pernah	13	14%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari data responden yang didapat bahwa siswa SMK N 1 Punggelan 35% sering dan 35% kadang-kadang menanyakan tugas PAI kepada saudara atau orang tua ketika mereka mengalami kesulitan, 14% tidak pernah menanyakan tugas PAI kepada saudara atau orang tua ketika mereka mengalami kesulitan,

dan hanya 16% yang selalu menanyakan tugas PAI kepada saudara atau orang tua ketika mereka mengalami kesulitan

Tabel 12
Analisis Butir Instrumen Penelitian No. 5

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5.	Selalu	27	29%
	Sering	20	22%
	Kadang-kadang	26	28%
	Tidak pernah	19	21%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari hasil angket diatas diketahui bahwa siswa SMK N 1 Punggelan tinggal di lingkungan keluarga yang memahami pentingnya ketenangan ketika belajar di rumah. 29% tinggal di lingkungan keluarga yang selalu memahami pentingnya ketenangan saat belajar, 28% memiliki keluarga yang kadang-kadang memahami pentingnya ketenangan ketika belajar di rumah, 22% tinggal di lingkungan keluarga yang sering memahami pentingnya ketenangan saat belajar, dan 21% memiliki keluarga yang tidak pernah memahami pentingnya ketenangan ketika belajar di rumah (Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 29 Maret 2017)

Tabel 13
Analisis Butir Instrumen Penelitian No. 6

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
6.	Selalu	25	27%
	Sering	20	22%
	Kadang-kadang	35	38%
	Tidak pernah	12	13%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa 38% siswa SMK N 1 Punggelan kadang-kadang merasa senang berada di tengah-tengah keluarga saat belajar mapel PAI, 27% selalu merasa senang berada bersama keluarga saat belajar, 22% sering merasa senang berada di tengah-tengah keluarga saat belajar mapel PAI, dan hanya 13% yang tidak pernah senang berada bersama keluarga saat belajar PAI di rumah.

Tabel 14
Analisis Butir Instrumen Penelitian No. 7

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
7.	Selalu	12	13%
	Sering	28	30%
	Kadang-kadang	37	41%
	Tidak pernah	15	16%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa 41% siswa SMK N 1 Punggelan setiap pulang sekolah, orang tua kadang-kadang menanyakan kesulitan yang hadapi di sekolah terkait proses pembelajaran. Sebanyak 30% orang tua sering menanyakan kesulitan yang hadapi setelah pulang sekolah, 13% orang tua selalu menanyakan kesulitan yang hadapi setelah pulang sekolah, dan 16% orang tua tidak pernah menanyakan kesulitan yang hadapi setelah pulang sekolah.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Tabel 15
Analisis Butir Instrumen Penelitian No. 8
 *pertanyaan negatif

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
8.	Selalu	27	29%
	Sering	26	28%
	Kadang-kadang	21	23%
	Tidak pernah	18	20%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK N 1 Punggelan 29% selalu membeli LKS/modul dengan uang tabungan mereka, 28% sering membeli LKS/modul dengan uang tabungan mereka, 23% kadang-kadang membeli LKS/modul dengan uang tabungan mereka, 20% tidak pernah membeli LKS/modul dengan uang tabungan mereka. Karena setiap kemampuan ekonomi orang tua siswa berbeda-beda.

d. Pengertian orang tua

Tabel 16
Analisis Butir Instrumen Penelitian No. 9

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
9.	Selalu	18	20%
	Sering	21	23%
	Kadang-kadang	33	36%
	Tidak pernah	20	21%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 36% siswa SMK N 1 Punggelan kadang-kadang diberi semangat oleh orang tua ketika sedang belajar mapel PAI, sebanyak 23% sering diberi semangat oleh orang tua ketika sedang belajar mapel PAI, 20% selalu diberi semangat oleh orang tua ketika sedang

belajar mapel PAI, dan 21% tidak pernah diberi semangat oleh orang tua ketika sedang belajar mapel PAI.

Tabel 17
Analisis Butir Instrumen Penelitian No. 10

*pertanyaan negatif

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
10.	Selalu	19	21%
	Sering	27	29%
	Kadang-kadang	35	38%
	Tidak pernah	11	12%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari data diatas diketahui bahwa 12% siswa SMK N 1 Punggelan tidak pernah di perintah oleh orang tua ketika sedang belajar di rumah, 38% kadang-kadang di perintah oleh orang tua ketika sedang belajar di rumah, 29% sering di perintah oleh orang tua ketika sedang belajar di rumah, dan 21% selalu di perintah oleh orang tua ketika sedang belajar di rumah.

e. Suasana rumah

Tabel 18
Analisis Butir Instrumen Penelitian No. 11

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
11.	Selalu	34	37%
	Sering	24	26%
	Kadang-kadang	23	25%
	Tidak pernah	11	12%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 37% siswa SMK N 1 Punggelan selalu beranggapan jika berada di lingkungan rumah yang bersih dan nyaman akan membuat mereka bersemangat dalam belajar, sebanyak 26% sering beranggapan berada di lingkungan rumah yang bersih dan nyaman akan

membuat mereka bersemangat dalam belajar, 26% kadang-kadang beranggapan berada di lingkungan rumah yang bersih dan nyaman akan membuat mereka bersemangat dalam belajar, dan hanya 12% tidak pernah beranggapan bahwa berada di lingkungan rumah yang bersih dan nyaman akan membuat mereka bersemangat dalam belajar.

Tabel 19

Analisis Butir Instrumen Penelitian No. 12

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
12	Selalu	17	18%
	Sering	26	28%
	Kadang-kadang	43	47%
	Tidak pernah	6	7%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa 47% siswa SMK N 1 Punggelan selalu disediakan ruangan belajar yang bersih dan nyaman, 28% memiliki ruangan yang sering bersih dan nyaman, 18% memiliki ruangan yang selalu bersih dan nyaman, dan hanya 7% yang tidak memiliki ruang belajar bersih dan nyaman.

f. Fasilitas belajar

Tabel 20

Analisis Butir Instrumen Penelitian No.13

*pertanyaan negatif

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
13.	Selalu	26	28%
	Sering	19	21%
	Kadang-kadang	33	36%
	Tidak pernah	14	15%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Sebagian besar siswa SMK N 1 Punggelan 36% kadang-kadang dilengkapi fasilitas belajar seperti alat tulis oleh orang tua mereka, 28% selalu dilengkapi fasilitas belajar seperti alat tulis oleh orang tua mereka, 21% sering dilengkapi fasilitas belajar seperti alat tulis oleh orang tua mereka, dan hanya 15% yang tidak pernah dilengkapi fasilitas belajar seperti alat tulis oleh orang tua mereka.

Tabel 21

Analisis Butir Instrumen Penelitian No.14

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
14.	Selalu	23	25%
	Sering	28	30%
	Kadang-kadang	22	24%
	Tidak pernah	19	21%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa SMK N 1 Punggelan 25% selalu belajar di tempat yang terang karena fasilitas yang diberikan oleh orang tua, sebesar 30% sering belajar di tempat yang terang, 24% kadang-kadang belajar di tempat yang terang karena faktor lampu penerang, dan 21% tidak pernah belajar di tempat yang memiliki penerangan yang cukup.

Tabel 22

Analisis Butir Instrumen Penelitian No.15

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
15.	Selalu	19	21%
	Sering	20	22%
	Kadang-kadang	32	34%
	Tidak pernah	21	23%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari data diatas bahwa siswa SMK N 1 Punggelan 34% kadang-kadang memiliki ruang belajar yang luas untuk digunakan belajar kelompok, 21% selalu memiliki ruang belajar yang luas untuk digunakan belajar kelompok, 22% sering memiliki ruang belajar yang luas untuk digunakan belajar kelompok, dan 23% tidak pernah memiliki ruang belajar yang luas untuk digunakan belajar kelompok.

2. Lingkungan Sekolah

a. Metode pembelajaran guru PAI

Tabel 23

Analisis Butir Intrumen Penelitian No.16

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
16.	Selalu	21	23%
	Sering	30	33%
	Kadang-kadang	28	30%
	Tidak pernah	13	14%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari tabel diatas bahwa 33% siswa SMK N 1 Punggelan menyukai cara guru PAI dalam menerangkan materi pelajaran karena mudah dipahami, 23% selalu menyukai cara guru PAI dalam menerangkan materi pelajaran karena mudah dipahami, 30% kadang-kadang menyukai cara guru PAI dalam menerangkan materi pelajaran, dan hanya 14% tidak pernah menyukai cara guru PAI dalam menerangkan materi pelajaran. (Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 29 Maret 2017)

Tabel 24**Analisis Butir Instrumen Penelitian No.17**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
17.	Selalu	21	23%
	Sering	30	33%
	Kadang-kadang	28	30%
	Tidak pernah	13	14%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Siswa SMK N 1 Punggelan berdasarkan hasil angket yang disebar diperoleh data bahwa 33% siswa menyukai metode guru PAI dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dan tidak merasa bosan, 30% kadang-kadang siswa menyukai metode guru PAI dalam proses pembelajaran, 23% siswa selalu menyukai metode guru PAI dalam proses pembelajaran, Hanya 14% saja yang tidak tertarik dengan metode yang digunakan guru PAI ketika dalam proses pembelajaran. (Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 29 Maret 2017)

Tabel 25**Analisis Butir Instrumen Penelitian No.18**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
18.	Selalu	24	26%
	Sering	25	27%
	Kadang-kadang	31	34%
	Tidak pernah	12	13%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari data diatas bahwa siswa SMK N 1 Punggelan 26% selalu menyukai ketika guru PAI menyampaikan materi di selingi dengan humor supaya tidak merasa bosan, 27% sering menyukai ketika guru PAI menyampaikan materi di selingi dengan humor, 34% kadang-kadang

menyukai ketika guru PAI menyampaikan materi di selingi dengan humor dan hanya 13% saja siswa yang tidak pernah menyukai guru PAI menyampaikan materi di selingi dengan humor (Berdasarkan observasi pada tanggal 29 Maret 2017)

Tabel 26
Analisis Butir Instrumen Penelitian No.19
*pertanyaan negatif

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
19	Selalu	25	27%
	Sering	29	32%
	Kadang-kadang	23	25%
	Tidak pernah	15	16%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari data diatas diketahui bahwa siswa SMK N 1 Punggelan beranggapan guru PAI 32% sering menyampaikan materi yang membuat mereka dituntut turut aktif dalam proses pembelajaran, 27% guru PAI selalu menyampaikan materi yang membuat mereka dituntut turut aktif dalam proses pembelajaran, 25% kadang-kadang guru PAI menyampaikan materi karena mereka dituntut turut aktif dalam proses pembelajaran, dan 16% guru PAI tidak pernah menyampaikan materi yang membuat mereka dituntut turut aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 27
Analisis Butir Instrumen Penelitian No.20

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
20.	Selalu	40	44%
	Sering	16	17%
	Kadang-kadang	26	28%
	Tidak pernah	10	11%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari data diatas dapat diketahui bahwa siswa SMK N 1 Punggelan 44% selalu merasa lebih dekat kepada Allah SWT ketika mempelajari mapel PAI, 17% sering merasa lebih dekat kepada Allah SWT ketika mempelajari mapel PAI, 28% kadang-kadang merasa lebih dekat kepada Allah SWT ketika mempelajari mapel PAI, dan hanya 11% yang tidak pernah merasa lebih dekat kepada Allah SWT ketika mempelajari mapel PAI .

Tabel 28
Analisis Butir Instrumen Penelitian No.21

*pertanyaan negatif

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
21.	Selalu	23	25%
	Sering	30	33%
	Kadang-kadang	28	30%
	Tidak pernah	11	12%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari sebaran angket didapatkan data bahwa siswa SMK N 1 Punggelan 25% guru PAI selalu terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran sehingga membuat siswa tidak paham, 33% guru PAI sering terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran sehingga membuat siswa tidak paham, 30% guru PAI kadang-kadang terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran sehingga membuat siswa tidak paham, dan 12% guru PAI tidak pernah terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran sehingga membuat siswa tidak paham.

c. Relasi guru dan siswa

Tabel 29**Analisis Butir Instrumen Penelitian No.22**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
22.	Selalu	23	25%
	Sering	25	27%
	Kadang-kadang	31	34%
	Tidak pernah	13	14%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Dari sebaran angket didapatkan data bahwa 34% siswa SMK N 1 Punggelan kadang-kadang memiliki hubungan baik dengan semua guru disekolah, 25% selalu memiliki hubungan baik dengan semua guru disekolah, 27% sering memiliki hubungan baik dengan semua guru disekolah, dan hanya 14% tidak pernah memiliki hubungan baik dengan semua guru disekolah.

Tabel 30**Analisis Butir Instrumen Penelitian No.23**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
23.	Selalu	24	26%
	Sering	22	24%
	Kadang-kadang	33	36%
	Tidak pernah	13	14%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan hasil angket yang disebar diperoleh data bahwa 36% siswa SMK N 1 Punggelan kadang-kadang sangat akrab dengan guru PAI sehingga sangat menyukai pelajaran PAI, 26% selalu akrab dengan guru PAI sehingga sangat menyukai pelajaran, 24% sering akrab dengan guru PAI sehingga sangat menyukai pelajaran, dan hanya 14% yang tidak akrab dengan guru PAI.

d. Relasi siswa dengan siswa

Tabel 31**Analisis Butir Instrumen Penelitian No.24**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
24.	Selalu	13	14%
	Sering	17	18%
	Kadang-kadang	44	48%
	Tidak pernah	18	20%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan hasil angket yang disebar diperoleh data bahwa 48% siswa SMK N 1 Punggelan kadang-kadang mendalami pelajaran dengan teman yang lain belajar secara kelompok, 14% selalu mendalami pelajaran dengan teman yang lain belajar secara kelompok, 18% sering mendalami pelajaran dengan teman yang lain belajar secara kelompok, 20% tidak pernah mendalami pelajaran dengan teman yang lain belajar secara kelompok. Hal ini menunjukkan antar siswa SMK N 1 Punggelan memiliki hubungan yang cukup baik.

e. Disiplin sekolah

Tabel 32**Analisis Butir Instrumen Penelitian No.25**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
25.	Selalu	16	17%
	Sering	22	24%
	Kadang-kadang	40	43%
	Tidak pernah	14	16%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan hasil angket yang disebar diperoleh data bahwa 43% siswa di SMK N 1 Punggelan kadang-kadang tidak ada jam kosong pada waktu

pelajaran di kelas. 17% selalu tidak ada jam kosong pada waktu pelajaran di kelas, 24% sering tidak ada jam kosong pada waktu pelajaran di kelas, dan 14% tidak ada jam kosong pada waktu pelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan kedisiplinan sekolah.

Tabel 33

Analisis Butir Instrumen Penelitian No.26

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
26.	Selalu	28	31%
	Sering	26	28%
	Kadang-kadang	27	29%
	Tidak pernah	11	12%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan hasil angket yang disebar diperoleh data bahwa 31% siswa di SMK N 1 Punggelan selalu mendapatkan buku referensi mapel PAI di perpustakaan sekolah, 28% sering mendapatkan buku referensi mapel PAI di perpustakaan sekolah, 29% kadang-kadang mendapatkan buku referensi mapel PAI di perpustakaan sekolah, dan hanya 12% tidak pernah mendapatkan buku referensi mapel PAI di perpustakaan sekolah. Hal ini menunjukkan kelengkapan buku di perpustakaan sekolah.

3. Lingkungan Masyarakat

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Tabel 34

Analisis Butir Instrumen Penelitian No.27

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
27.	Selalu	16	17%
	Sering	23	25%
	Kadang-kadang	35	38%
	Tidak pernah	18	20%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan hasil angket yang disebar diperoleh data bahwa 38% siswa di SMK N 1 Punggelan kadang-kadang mengikuti kegiatan di dalam masyarakat di luar kegiatan sekolah, 17% selalu mengikuti kegiatan di dalam masyarakat di luar kegiatan sekolah, 25% sering mengikuti kegiatan di dalam masyarakat di luar kegiatan sekolah, dan 20% tidak pernah mengikuti kegiatan di dalam masyarakat di luar kegiatan sekolah. (Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 29 Maret 2017)

b. Mass Media

Tabel 35
Analisis Butir Instrumen Penelitian No.28
*pertanyaan negatif

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
28.	Selalu	13	14%
	Sering	38	41%
	Kadang-kadang	21	23%
	Tidak pernah	20	22%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan hasil angket yang disebar diperoleh data bahwa 41% siswa di SMK N 1 Punggelan sering menonton TV selama 4 jam perhari, 14% selalu menonton TV selama 4 jam perhari, 23% kadang-kadang menonton TV selama 4 jam perhari, dan 22% tidak pernah menonton TV selama 4 jam perhari.

Tabel 36
Analisis Butir Instrumen Penelitian No.29

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
29.	Selalu	16	17%
	Sering	19	21%
	Kadang-kadang	33	36%
	Tidak pernah	24	26%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan hasil angket yang disebar diperoleh data bahwa 36% siswa di SMK N 1 Punggelan kadang-kadang membaca koran atau majalah yang berkaitan dengan pelajaran PAI, 26% tidak pernah membaca koran atau majalah yang berkaitan dengan pelajaran PAI, 21% sering membaca koran atau majalah yang berkaitan dengan pelajaran PAI, dan hanya 17% yang selalu membaca koran atau majalah yang berkaitan dengan pelajaran PAI.

Tabel 37
Analisis Butir Instrumen Penelitian No.30

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
30.	Selalu	41	45%
	Sering	20	22%
	Kadang-kadang	24	26%
	Tidak pernah	7	7%
	Jumlah	92	100

Sumber : Data Responden

Berdasarkan hasil angket yang disebar diperoleh data bahwa 45% siswa SMK N 1 Punggelan selalu berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas Islam, 22% sering berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas Islam, 26% kadang-kadang berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas Islam, dan 7% tidak pernah berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas Islam.

B. Analisis Data

Data yang sudah valid dan reliabel juga datanya adalah normal maka dilakukan analisis data dengan menghubungkan dua jenis skor yaitu skor lingkungan pendidikan (x) dengan skor hasil belajar PAI (y).

Tabel 38
Hasil Korelasi
Correlations

		Lingkungan_ Pendidikan	Nilai_ Raport
Lingkungan_ Pendidikan	Pearson Correlation	1	,446**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	92	92
Nilai_ Raport	Pearson Correlation	,446**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olahan Komputer SPSS 21 For Windows, analisis correlation.

Diperoleh korelasi lingkungan pendidikan dengan hasil belajar PAI 0,466.

Adapun rumus manual untuk menganalisis data tersebut adalah rumus korelasi product moment. Perhitungan Analisis data dapat dilihat di lampiran 13.

Dari lampiran 13 diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 92 & \Sigma Y & = 7864 \\
 \Sigma X & = 7192 & \Sigma Y^2 & = 673764 \\
 \Sigma X^2 & = 569828 & \Sigma XY & = 616296
 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{92.616296 - (7192)(7864)}{\sqrt{92.569828 - (7192)^2} \sqrt{92.673764 - (7864)^2}} \\
 &= \frac{56699232 - 56557888}{\sqrt{52424176 - 51724864} \sqrt{61986288 - 61842496}} \\
 &= \frac{141344}{\sqrt{(699.312)(143792)}} \\
 &= \frac{141344}{\sqrt{100555471104}} \\
 &= \frac{141344}{317104,82668} \\
 &= 0,445732 = 0,446
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan analisis data baik dengan spss v.21 maupun dengan rumus korelasi *product moment* diatas, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa SMK N 1 Punggelan 0,446.

Pada tahapan selanjutnya peneliti mengkonsultasikan hasil tersebut dengan tabel nilai-nilai $r_{Product Moment}$ dengan nilai $N = 92$ yaitu 0,202 pada taraf 5%⁹⁸

Dengan demikian berdasarkan ketentuan diatas, dapat diketahui bahwa rhitung lebih besar dari rtabel , yaitu $0,446 > 0,202$. Oleh karena itu H_0 (Hipotesis N_0) yang menyatakan; tidak ada hubungan antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa SMK N 1 Punggelan, ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) yang menyatakan; ada hubungan lingkungan pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa SMK N 1 Punggelan, diterima.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 445.

Koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,446 bila dikonsultasikan pada tabel interpretasi r , maka korelasi ini termasuk kategori hubungan yang cukup, sebagaimana tercantum dalam tabel 5.2 dibawah ini:⁹⁹

Tabel 39

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat rendah
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,60 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,80 sampai 1,000	Sangat tinggi

Jadi analisis korelasi menunjukkan:

1. Ada korelasi positif antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa SMK N 1 Punggelan .
2. Koefisien korelasi bertanda positif, maka semakin baik lingkungan pendidikan semakin baik pula hasil belajar khususnya mata pelajaran PAI, juga sebaliknya semakin buruk lingkungan pendidikan semakin buruk juga hasil belajar PAI.
3. Korelasi yang didapat dalam hubungan antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa SMK N 1 Punggelan termasuk dalam kategori cukup karena hasil belajar PAI siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan saja. Menurut Muhibbin Syah sudah disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain ada faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis termasuk didalamnya ada tingkat kecerdasan siswa dan motivasi siswa. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal antara lain

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 257.

faktor lingkungan.¹⁰⁰ Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Juga sebaliknya lingkungan pendidikan siswa tidak mutlak karena hasil belajar siswa yang baik tetapi juga karena ada faktor lain.



¹⁰⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 39.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian pada instrumen penelitian (angket) serta variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang telah peneliti lakukan mengenai korelasi antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK N 1 Punggelan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian berupa angket bersifat valid dan reliabilitas serta distribusi penyebaran bersifat normal menunjukkan bahwa pengujian analisis yang digunakan peneliti memenuhi persyaratan untuk meneliti keterikatan antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Dari pengujian korelasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) yaitu “Ada korelasi antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar PAI siswa SMK N 1 Punggelan Banjarnegara” diterima.

B. Saran-saran

Setelah mengambil kesimpulan dari korelasi antara lingkungan pendidikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam agar lebih baik dimasa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan atau peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMK N 1 Punggelan. Adapun saran-saran tersebut antara lain penulis sampaikan:

1. Bapak Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan secara kontinyu dapat memberikan saran-saran kepada guru PAI dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya.

2. Guru Mata Pelajaran PAI

Guru mapel PAI untuk terus meningkatkan kuantitas penggunaan media, metode serta melakukan pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran PAI.

3. Siswa SMK N 1 Punggelan

Siswa SMK N 1 Punggelan agar senantiasa rajin dan semangat, serta diharapkan lebih konsentrasi belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal kebaikan yang diperbuat mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak sehingga dapat mencapai yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 1990. *Evaluasi Instruksional, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D. Gunarso, Singgih. 1985. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Hadi, Soedomo. 2005. *Pendidikan Satuan Pengantar*. Surakarta: UNS Press.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irma Barnadib, Sutari. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Jihad, Asep. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kosim, Muhammad. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Kritis, Humanis, Dan Religus*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- M. Dalyono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Pustaka Firdaus.
- Priyanto, Dwi. 2015. *Silabus dan Bahan Pembelajaran*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Riduwan. 2003. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sarjono Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumitro. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi. 2002. *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Toha, Chabib dan Abdul Mu'ti. 1998. *PBM PAI di sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003.
- W. Jhon, Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zulfa, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksa.

Lampiran 14

**ANGKET PENELITIAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PUNGGELAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada anda yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengisi skala ini. Skala ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah dan baik atau buruk. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Saya berharap anda mengisi skala ini sesuai dengan keadaan atau pengalaman yang anda rasakan. Sesuai kode etik penelitian, informasi, identitas, dan lainnya akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Adapun tujuan dari angket ini adalah terkait dengan tugas akhir peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat saya,

Nur Laela Fitriyani
1323301186

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas anda.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama dan hubungkan dengan aktifitas anda sebelum menentukan jawaban.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keseharian anda.
4. Kejujuran dalam menentukan jawaban sangat kami harapkan.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :.....
No Absen :.....
Kelas :.....
TTD :.....

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia berikut ini:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Orang tua saya mengingatkan untuk belajar mapel PAI ketika dirumah				
2	Orang tua saya memantau perkembangan belajar mapel PAI saat di rumah				
3	Orang tua saya menegur jika saya tidak belajar mapel PAI				
4	Saya bertanya kepada kedua orang tua dan saudara-saudara ketika kesulitan mengerjakan tugas mapel PAI				
5	Keluarga saya memahami pentingnya ketenangan bagi saya ketika belajar mapel PAI di rumah				
6	Saya merasa senang berada di tengah-tengah keluarga saat belajar mapel PAI				
7	Setiap pulang sekolah, orang tua saya menanyakan kesulitan yang saya hadapi				
8	Untuk membeli LKS saya harus membayar dengan uang saku sendiri				
9	Orang tua saya memberikan semangat ketika saya malas belajar mapel PAI				
10	Tempat belajar saya dekat dengan ruang TV sehingga membuat saya tidak konsentrasi dalam belajar mapel PAI				
11	Rumah yang bersih dan sehat dapat mendukung keberhasilan dalam belajar saya				
12	Tempat belajar saya rapi sehingga saya bersemangat untuk belajar mapel PAI				
13	Orang tua saya tidak pernah membelikan buku referensi pelajaran sekolah				
14	Lampu belajar saya sangat terang sehingga jelas dalam membaca buku-buku pelajaran				
15	Ruang belajar saya luas sehingga bisa digunakan untuk belajar kelompok				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
16	Cara guru menerangkan materi pelajaran PAI mudah saya pahami				
17	Cara guru menerangkan materi pelajaran PAI sangat menarik sehingga saya dan siswa yang lain aktif dan tidak merasa bosan				
18	Cara guru menerangkan materi pelajaran PAI diselingi dengan humor				
19	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran PAI, saya dan siswa lain hanya disuruh mendengarkan dan mencatat saja				
20	Dengan mempelajari PAI saya dapat merasa lebih dekat kepada Allah SWT				
21	Guru PAI saya terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran sehingga saya tidak paham				
22	Hubungan saya dengan semua guru disekolah terjalin dengan baik				
23	Saya sangat akrab dengan guru PAI sehingga saya sangat menyukai pelajaran PAI				
24	Untuk mendalami pelajaran saya dan teman yang lain belajar secara kelompok				
25	Hampir setiap minggu tidak ada jam kosong pada waktu pelajaran di kelas saya				
26	Setiap saya butuh buku referensi mapel PAI saya bisa mendapatkan di perpustakaan sekolah				
27	Saya mengikuti kegiatan di dalam masyarakat di luar kegiatan sekolah				
28	Setiap hari saya menonton TV selama 4jam sehari				
29	Saya membaca koran atau majalah yang berkaitan dengan pelajaran PAI				
30	Saya berada di lingkungan yang mayoritas beragama Islam				

😊 Selamat Mengerjakan 😊

Lampiran 5

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi – Kisi Alat Pengumpul Data Lingkungan Pendidikan

ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM
1. Lingkungan Keluarga	a. Cara orang tua mendidik anak b. Relasi antar anggota keluarga c. Keadaan ekonomi keluarga d. Pengertian orang tua e. Suasana rumah f. Fasilitas belajar	1,2,3 4,5,6,7 8* 9,10* 11,12 13*,14,15
2. Lingkungan Sekolah	a. Metode pembelajaran guru PAI b. Relasi guru dan siswa c. Relasi siswa dengan siswa d. Disiplin sekolah	16,17,18,19*,20,21* 22,23 24 25,26
3. Lingkungan Masyarakat	a. Kegiatan siswa dalam masyarakat b. Mass Media	27 28*,29,30

*Pernyataan Negatif

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6

Tabel Penentuan sampel perkelas SMK N 1 Punggelan

NO	KELAS	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Pembulatan
1	X TKR 1	39	$39/1061 \times 92 = 3,38$	3
2	X TKR 2	36	$36/1061 \times 92 = 3,12$	3
3	X TKR 3	36	$36/1061 \times 92 = 3,12$	3
4	XI TKR 1	29	$29/1061 \times 92 = 2,51$	3
5	XI TKR 2	26	$26/1061 \times 92 = 2,2$	2
6	XI TKR 3	30	$30/1061 \times 92 = 2,6$	3
7	XII TKR 1	35	$35/1061 \times 92 = 3,03$	3
8	XII TKR 2	34	$34/1061 \times 92 = 2,9$	3
9	XII TKR 3	33	$33/1061 \times 92 = 2,8$	3
10	X TPBO 1	36	$36/1061 \times 92 = 3,12$	3
11	X TPBO 2	31	$31/1061 \times 92 = 2,68$	3
12	X TPBO 3	35	$35/1061 \times 92 = 3,03$	3
13	XI TPBO 1	37	$37/1061 \times 92 = 3,2$	3
14	XI TPBO 2	35	$35/1061 \times 92 = 3,03$	3
15	XII TPBO 1	33	$33/1061 \times 92 = 2,8$	3
16	XII TPBO 2	32	$32/1061 \times 92 = 2,7$	3
17	X AK 1	34	$34/1061 \times 92 = 2,9$	3
18	X AK 2	35	$35/1061 \times 92 = 3,03$	3
19	X AK 3	33	$33/1061 \times 92 = 2,8$	3
20	X AK 4	34	$34/1061 \times 92 = 2,9$	3
21	X AK 5	35	$35/1061 \times 92 = 3,03$	3
22	X AK 6	33	$33/1061 \times 92 = 2,8$	3
23	XI AK 1	34	$34/1061 \times 92 = 2,9$	3
24	XI AK 2	37	$37/1061 \times 92 = 3,2$	3
25	XI AK 3	36	$36/1061 \times 92 = 3,12$	3
26	XI AK 4	36	$36/1061 \times 92 = 3,12$	3
27	XI AK 5	34	$34/1061 \times 92 = 2,9$	3
28	XII AK 1	35	$35/1061 \times 92 = 3,03$	3
29	XII AK 2	33	$33/1061 \times 92 = 2,8$	3
30	XII AK 3	36	$36/1061 \times 92 = 3,12$	3
31	XII AK 4	39	$39/1061 \times 92 = 3,38$	3
Jumlah		1061		92

Uji Validitas Uji Coba Instrumen Variabel X Nomor 1

No (N)	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	2	4	124	15.376	248
2	3	9	151	22.801	453
3	2	4	132	17.424	264
4	1	1	121	14.641	121
5	4	16	158	24.964	632
6	4	16	159	25281	636
7	3	9	152	23.104	456
8	2	4	136	18.496	272
9	3	9	140	19.600	420
10	4	16	145	21.025	580
11	3	9	145	21.025	435
12	4	16	136	18.496	544
13	2	4	137	18.769	274
14	2	4	120	14.400	240
15	4	16	174	30.276	696
16	2	4	171	29.241	342
17	3	9	142	20.164	426
18	4	16	144	20.736	576
19	2	4	129	16.641	258
20	3	9	130	16.900	390

No (N)	X	X ²	Y	Y ²	XY
21	2	4	142	20.164	284
22	2	4	133	17.689	266
23	4	16	152	23.104	608
24	3	9	104	10.816	312
Σ	72	228	3515	500.177	10285

Diketahui :

$$N = 25 \quad \Sigma Y = 3515$$

$$\Sigma X = 72 \quad \Sigma Y^2 = 500177$$

$$\Sigma X^2 = 228 \quad \Sigma XY = 10285$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{25.10285 - (72)(3515)}{\sqrt{[25.228 - (72)^2][25.500177 - (3515)^2]}}$$

$$\frac{257125 - 253080}{\sqrt{[5700 - 5184] - [12504425 - 12355225]}}$$

$$\frac{4045}{\sqrt{(516)(149200)}} = \frac{4045}{\sqrt{76987200}}$$

$$\frac{4045}{\sqrt{8774,2350094}} = 0,461$$

Dengan menggunakan cara yang sama akan diperoleh hasil validitas tiap butir, yang selanjutnya dikonsultasikan dengan *rproduct moment* dengan harga N = 25 maka r_{tabel} 0,396.

Uji Validitas Uji Coba Instrumen Variabel X

NO	$R_{xy} = 0,396$	Validitas	Keputusan
1	0,461	Valid	Dipakai
2	0,540	Valid	Dipakai
3	0,264	Tidak Valid	Tidak Dipakai
4	0,428	Valid	Dipakai
5	0,150	Tidak Valid	Tidak Dipakai
6	0,465	Valid	Dipakai
7	0,444	Valid	Dipakai
8	0,035	Tidak Valid	Tidak Dipakai
9	0,396	Valid	Dipakai
10	0,548	Valid	Dipakai
11	0,208	Tidak Valid	Tidak Dipakai
12	0,409	Valid	Dipakai
13	-0,116	Tidak Valid	Tidak Dipakai
14	-0,040	Tidak Valid	Tidak Dipakai
15	0,431	Valid	Dipakai
16	0,475	Valid	Dipakai
17	0,118	Tidak Valid	Tidak Dipakai
18	0,539	Valid	Dipakai
19	0,522	Valid	Dipakai
20	-0,018	Tidak Valid	Tidak Dipakai
21	0,384	Tidak Valid	Tidak Dipakai

22	0,464	Valid	Dipakai
23	0,524	Valid	Dipakai
24	0,492	Valid	Dipakai
25	0,508	Valid	Dipakai
26	0,534	Valid	Dipakai
27	0,427	Valid	Dipakai
28	0,594	Valid	Dipakai
29	0,505	Valid	Dipakai
30	0,556	Valid	Dipakai
31	0,664	Valid	Dipakai
32	0,387	Tidak Valid	Tidak Dipakai
33	0,812	Valid	Dipakai
34	0,181	Tidak Valid	Tidak Dipakai
35	0,267	Tidak Valid	Tidak Dipakai
36	0,178	Tidak Valid	Tidak Dipakai
37	0,349	Tidak Valid	Tidak Dipakai
38	-0,031	Tidak Valid	Tidak Dipakai
39	-0,068	Tidak Valid	Tidak Dipakai
40	0,120	Tidak Valid	Tidak Dipakai
41	0,624	Valid	Dipakai
42	0,444	Valid	Dipakai
43	0,517	Valid	Dipakai

44	0,575	Valid	Dipakai
45	-0,087	Tidak Valid	Tidak Dipakai
46	0,431	Valid	Dipakai
47	0,353	Tidak Valid	Tidak Dipakai
48	0,524	Valid	Dipakai
49	0,504	Valid	Dipakai
50	-0,281	Tidak Valid	Tidak Dipakai

Dari tabel 2.2 dapat dibaca bahwa korelasi antara *rhitung* dan *rtabel* apabila koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari *rtabel* yaitu 0.396 maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi dengan skor total diatas atau sama dengan 0.396 hanya ada 30 instrumen yang valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 33 dengan koefisien korelasi 0,812 dan yang paling rendah adalah butir nomor 9 dengan koefisien korelasi 0,396.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8

DATA HASIL BELAJAR PAI (VARIABEL Y)

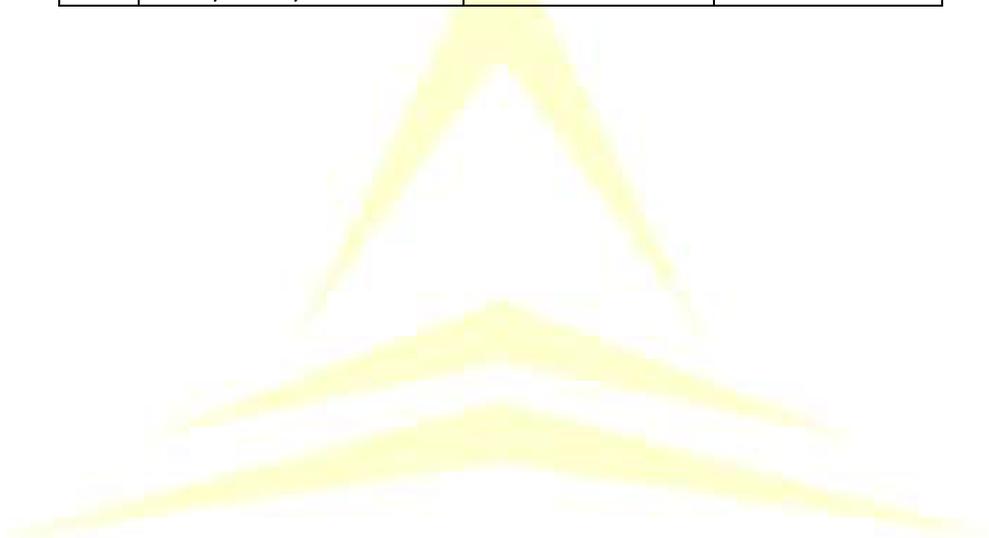
Daftar Nilai Raport (Y) Pelajaran PAI Kelas X, XI dan XII SMK N 1

Punggelan Tahun Pelajaran 2016/2017 Semester Gasal

No	Nama	Kelas	Nilai Rapot (Y)
1.	Dede Setianto	X TKR 1	85
2.	Hanum Hendriawan	X TKR 1	90
3.	Sofi Nursolih	X TKR 1	89
4.	Arif Alfian	X TKR 2	85
5.	Muhammad Zulfa Dzulkifli	X TKR 2	92
6.	Agus Setiawan	X TKR 2	89
7.	Aril Riskiawanda	X TKR 3	85
8.	Fatah Dwi Kurnia	X TKR 3	80
9.	Bias Shandika Fiardi	X TKR3	77
10.	Bilal Nur Imanto Fani	XI TKR 1	92
11.	Hanif Mubarak	XI TKR 1	77
12.	Sahrul Ma'arif	XI TKR 1	92
13.	Rohiman Maulana	XI TKR 2	89
14.	Nurul Firdos	XI TKR 2	83
15.	Arif Prayogo	XI TKR 3	85
16.	Dedy Yoga Pratama	XI TKR 3	92
17.	Maulid Adhi Nugroho	XI TKR 3	90
18.	Pangat	XII TKR 1	87
19.	Dodi Prasetianto	XII TKR 1	80
20.	Alan Mustiono	XII TKR 1	85
21.	Gilar Adanis Subekti	XII TKR 2	78
22.	Aris Sukamto	XII TKR 2	89
23.	Jefri Prayogi	XII TKR 2	78
24.	Ari Sulisia	XII TKR 3	90
25.	Irvan Fauzi	XII TKR 3	87
26.	Kirno Juniarto	XII TKR 3	89
27.	Ma'ruf Ma'rji	X TPBO 1	87
28.	Khoerul Pamungkas	X TPBO 1	80
29.	Wahyu Restu Adriansyah	X TPBO 1	80
30.	Rusmadi	X TPBO 2	85
31.	Agung Nugroho	X TPBO 2	87
32.	Zahwa Ikhwal Pangestu	X TPBO 2	80
33.	Egi Maulana Cahyoto	X TPBO 3	87
34.	Rudi Gunawan	X TPBO 3	87
35.	Erik Wahyudi	X TPBO 3	90

No	Nama	Kelas	Nilai Rapot (Y)
36.	Sahri Romadon	XI TPBO 1	90
37.	Rifki Fatrudin	XI TPBO 1	87
38.	Ilham Triatmoko	XI TPBO 1	80
39.	Ananda Tri Sutisno	XI TPBO 2	81
40.	Safron Setiawan	XI TPBO 2	80
41.	Feriyanto	XI TPBO 2	87
42.	Yusuf Julianto	XII TPBO 1	86
43.	Dwi Haryadi	XII TPBO 1	82
44.	Khomsiyah	XII TPBO 1	87
45.	Deni Ramadhan	XII TPBO 2	80
46.	Arif Al Azam	XII TPBO 2	87
47.	Jifan Fauzi	XII TPBO 2	85
48.	Debi Oktaviana	X AK 1	82
49.	Selvita	X AK 1	81
50.	Zhanuba Nur Qholiffah	X AK 1	87
51.	Alfina Wijayanti	X AK 2	92
52.	Khosriyah	X AK 2	90
53.	Rofiatun Masruroh	X AK 2	81
54.	Dewi Safitri	X AK 3	84
55.	Lutfi Rahayu Ningsih	X AK 3	87
56.	Widia	X AK 3	81
57.	Rofi Alviyan	X AK 4	80
58.	Nova Andriyani	X AK 4	85
59.	Ulfiyatun Ngatikah	X AK 4	80
60.	April Ade Safangat	X AK 5	90
61.	Khusnul Nur Kholifah	X AK 5	80
62.	Siska Tri Cahyono	X AK 5	85
63.	Dinasti Aprihatin	X AK 6	84
64.	Eli Sefiani	X AK 6	89
65.	Setiani Widiarti	X AK 6	80
66.	Neily Qoniah	XI AK 1	85
67.	Amalia Thoharoh	XI AK 1	84
68.	Sindi Utami	XI AK 1	84
69.	Efa Yulianti	XI AK 2	83
70.	Erniyati	XI AK 2	90
71.	Shofi Anindya Putri	XI AK 2	84
72.	Leli Luhjianti	XI AK 3	92
73.	Widya Martiaswati	XI AK 3	85
74.	Rina Finarti	XI AK 3	87
75.	Adit Khaerullah	XI AK 4	87
76.	Istianti Dian Prastiwi	XI AK 4	90
77.	Waryanti	XI AK 4	92
78.	Faradilla Arzena Putri	XI AK 5	83

No	Nama	Kelas	Nilai Rapot (Y)
79.	Efita Tri Febriani	XI AK 5	82
80.	Neni Setiawan	XI AK 5	80
81.	Kris Astuti	XII AK 1	89
82.	Silvy Alfiana	XII AK 1	92
83.	Farina	XII AK 1	87
84.	Egan Nur F	XII AK 2	85
85.	Dewi Yulita	XII AK 2	89
86.	Nita Astuti	XII AK 2	81
87.	Indriana Safitri	XII AK 3	82
88.	Nur Cahyani	XII AK 3	92
89.	Uci Lusiana	XII AK 3	87
90.	Rita Stevani	XII AK 4	89
91.	Alfin Setiawan	XII AK 4	85
92.	Ela Ayu Trinya	XII AK 4	90



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 13

Perhitungan Analisis Data

NO	X	X2	Y	Y2	XY
1	96	9216	85	7225	8160
2	91	8281	90	8100	8190
3	87	7569	89	7921	7743
4	92	8464	85	7225	7820
5	101	10201	92	8464	9292
6	88	7744	89	7921	7832
7	77	5929	85	7225	6545
8	70	4900	80	6400	5600
9	67	4489	77	5929	5159
10	83	6889	92	8464	7636
11	58	3364	77	5929	4466
12	84	7056	92	8464	7728
13	81	6561	89	7921	7209
14	104	10816	83	6889	8632
15	84	7056	85	7225	7140
16	85	7225	92	8464	7820
17	79	6241	90	8100	7110
18	81	6561	87	7569	7047
19	70	4900	80	6400	5600
20	107	11449	85	7225	9095
21	64	4096	78	6084	4992
22	63	3969	89	7921	5607
23	65	4225	78	6084	5070
24	82	6724	90	8100	7380
25	101	10201	87	7569	8787
26	81	6561	89	7921	7209
27	84	7056	87	7569	7308
28	71	5041	80	6400	5680
29	82	6724	80	6400	6560

NO	X	X2	Y	Y2	XY
30	71	5041	85	7225	6035
31	74	5476	87	7569	6438
32	66	4356	80	6400	5280
33	69	4761	87	7569	6003
34	69	4761	87	7569	6003
35	79	6241	90	8100	7110
36	80	6400	90	8100	7200
37	87	7569	87	7569	7569
38	64	4096	80	6400	5120
39	73	5329	81	6561	5913
40	70	4900	80	6400	5600
41	74	5476	87	7569	6438
42	77	5929	86	7396	6622
43	92	8464	82	6724	7544
44	68	4624	87	7569	5916
45	76	5776	80	6400	6080
46	80	6400	87	7569	6960
47	83	6889	85	7225	7055
48	78	6084	82	6724	6396
49	72	5184	81	6561	5832
50	74	5476	87	7569	6438
51	73	5329	92	8464	6716
52	75	5625	90	8100	6750
53	70	4900	81	6561	5670
54	75	5625	84	7056	6300
55	67	4489	87	7569	5829
56	72	5184	81	6561	5832
57	69	4761	80	6400	5520
58	72	5184	85	7225	6120
59	74	5476	80	6400	5920
60	80	6400	90	8100	7200
61	73	5329	80	6400	5840

NO	X	X ²	Y	Y ²	XY
62	66	4356	85	7225	5610
63	70	4900	84	7056	5880
64	80	6400	89	7921	7120
65	77	5929	80	6400	6160
66	70	4900	85	7225	5950
67	80	6400	84	7056	6720
68	79	6241	84	7056	6636
69	74	5476	83	6889	6142
70	82	6724	90	8100	7380
71	81	6561	84	7056	6804
72	73	5329	92	8464	6716
73	74	5476	85	7225	6290
74	78	6084	87	7569	6786
75	91	8281	87	7569	7917
76	85	7225	90	8100	7650
77	82	6724	92	8464	7544
78	72	5184	83	6889	5976
79	77	5929	82	6724	6314
80	77	5929	80	6400	6160
81	86	7396	89	7921	7654
82	80	6400	92	8464	7360
83	77	5929	87	7569	6699
84	76	5776	85	7225	6460
85	83	6889	89	7921	7387
86	77	5929	81	6561	6237
87	73	5329	82	6724	5986
88	88	7744	92	8464	8096
89	77	5929	87	7569	6699
90	88	7744	89	7921	7832
91	77	5929	85	7225	6545
92	88	7744	90	8100	7920
Σ	7192	569828	7864	673764	616296

Lampiran 15

DOKUMENTASI
Tanggal 7 Maret – 21 Maret 2017



Gedung SMK N 1 Punggelan tampak dari depan





Kegiatan Pembelajaran PAI di kelas X AK 3



Pengisian Angket Uji coba Instrumen tanggal 20 Maret 2017



Suasana di depan kelas, terdapat gazebo dan pepohonan





Slogan-Slogan Penyemangat Siswa Dalam Belajar



Keadaan UKS Sekolah



Lapangan Sekolah



Perpustakaan SMKN 1 Punggelan

Tabel 11
 Jawaban Angket Lingkungan Pendidikan (X) Siswa SMK N 1 Punggelan

No Resp	Nilai Butir Soal																														Skor X	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	96
2	4	3	4	2	2	2	4	1	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	1	4	91	
3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	87	
4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	1	4	3	2	3	4	4	2	1	3	4	1	3	4	1	4	92	
5	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	101	
6	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	1	2	88	
7	3	2	4	1	1	1	4	2	2	2	4	2	1	4	4	4	4	1	4	2	2	4	1	2	4	2	3	1	4	1	77	
8	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	4	1	4	4	1	4	3	2	4	1	2	3	1	3	1	4	1	70	
9	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	2	3	4	1	2	4	4	3	2	1	1	4	2	1	3	3	2	3	4	67	
10	4	4	4	1	3	2	2	1	2	3	3	1	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	83	
11	1	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	4	2	2	2	2	3	1	3	2	58	
12	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	4	2	3	2	4	84	
13	1	1	4	1	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	1	2	2	1	2	4	3	1	3	4	81	
14	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	4	104	
15	1	1	2	2	1	1	2	4	1	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	3	1	4	84	
16	2	2	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	1	4	85	
17	1	1	4	3	3	2	3	4	2	1	4	2	1	1	2	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	1	4	79	
18	1	1	3	3	3	2	3	4	2	1	4	2	1	1	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	3	1	4	81	
19	2	2	1	2	3	4	2	4	2	1	4	4	4	1	1	2	2	2	2	4	2	4	2	2	1	2	2	3	1	2	70	
20	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	107	
21	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	64
22	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	63
23	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	65

No Resp	Nilai Butir Soal																														Skor X	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
24	3	3	1	2	4	4	1	3	1	4	3	3	3	1	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	82
25	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	101
26	2	2	2	4	4	2	2	3	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2	3	2	81
27	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	1	4	84	
28	2	3	1	2	3	2	2	4	2	4	4	2	1	2	2	3	4	2	3	4	4	1	2	2	1	2	4	2	1	2	4	71
29	2	3	3	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	1	4	3	1	4	4	2	3	3	2	2	4	4	2	1	4	4	82
30	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	3	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3	1	3	2	4	3	2	3	2	3	2	71
31	1	1	2	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	1	2	2	2	1	4	3	4	1	2	2	2	2	3	4	1	4	74
32	1	1	3	2	1	2	3	4	1	3	4	2	1	1	2	2	2	2	3	4	3	4	1	2	2	2	2	1	2	1	4	66
33	1	1	4	3	4	2	4	1	3	2	4	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	4	1	1	2	2	2	2	4	1	4	69
34	1	1	2	2	1	1	1	2	1	4	1	2	2	2	4	4	3	3	2	4	3	4	2	1	2	4	4	1	1	4	69	
35	1	1	4	2	4	2	1	1	4	4	4	2	4	4	2	4	3	1	3	4	3	3	1	3	2	4	2	3	2	4	79	
36	1	1	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	2	1	1	3	4	3	4	2	1	3	4	4	3	1	4	80	
37	1	1	4	2	4	2	2	3	1	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4	87
38	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	1	3	2	4	2	2	3	2	3	2	1	1	64	
39	3	1	3	4	3	1	1	2	2	2	3	3	2	1	4	2	3	4	2	3	2	4	1	1	3	3	2	3	2	3	73	
40	2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	1	4	1	3	2	2	1	4	1	2	2	70	
41	4	1	4	2	3	4	2	1	3	2	4	2	4	3	1	2	4	1	2	3	1	2	1	2	3	4	1	2	3	3	74	
42	2	3	4	2	3	4	1	4	2	3	3	4	2	1	2	2	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	1	3	3	1	77	
43	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	1	2	3	4	1	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	92	
44	2	3	2	3	2	1	4	2	2	3	2	2	2	3	1	1	4	2	3	1	4	2	1	2	2	3	2	2	4	1	68	
45	1	2	4	3	2	4	2	3	1	2	3	4	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	4	1	2	3	76	
46	4	1	2	3	1	4	3	2	3	3	2	2	3	4	1	4	2	4	3	2	3	1	2	3	4	1	4	1	4	4	80	
47	2	3	4	4	3	3	2	4	1	1	2	3	4	3	2	3	2	3	1	4	2	4	2	3	3	4	1	3	4	3	83	
48	2	3	2	1	4	3	3	3	4	2	1	2	4	3	4	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	4	2	2	2	3	78	
49	4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	3	4	1	2	3	4	2	3	3	1	3	1	3	4	2	3	1	2	2	72	
50	2	3	3	1	2	3	2	1	4	2	1	4	2	1	2	3	3	2	4	3	2	2	4	2	3	3	4	1	2	3	74	
51	3	3	3	2	4	1	2	3	4	2	3	2	4	3	1	2	1	1	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	1	4	73	

No Resp	Nilai Butir Soal																														Skor X		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
52	4	2	2	3	1	4	3	2	4	2	2	1	3	4	2	3	4	1	3	2	3	1	2	2	2	1	4	2	3	1	4	75	
53	2	1	3	1	2	4	2	3	3	4	3	1	4	2	1	4	1	3	2	3	2	2	2	4	1	2	1	2	3	1	2	70	
54	2	3	1	3	3	2	3	4	1	3	4	1	2	3	4	1	2	3	2	2	4	2	3	1	4	2	2	3	4	1	2	75	
55	2	2	3	4	1	2	3	2	1	1	2	3	4	4	2	2	1	2	3	4	1	3	2	1	1	1	3	3	1	3	1	67	
56	2	3	2	2	4	3	2	1	2	4	4	2	2	4	3	1	2	3	2	4	2	1	1	2	2	3	2	4	2	1	2	72	
57	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	4	4	2	3	1	1	3	2	3	3	1	2	1	2	1	2	3	69	
58	3	2	2	2	1	4	3	3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	4	3	2	4	3	4	2	1	3	2	3	1	4	72		
59	2	3	3	3	4	2	2	1	2	3	4	4	2	3	2	1	2	3	4	2	2	3	2	1	2	4	2	1	2	3	74		
60	2	4	2	2	1	3	2	4	2	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	1	2	3	4	2	80		
61	3	3	2	3	4	1	2	1	1	2	3	4	2	1	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	1	2	2	2	1	4	3	73	
62	1	2	4	4	1	2	1	1	3	3	2	3	2	4	2	3	1	2	3	1	2	4	2	3	1	2	3	1	2	1	66		
63	3	2	3	4	1	2	3	2	1	1	2	3	4	1	1	3	2	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	2	2	4	70		
64	4	3	2	1	2	3	4	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	1	80	
65	2	3	2	4	1	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	1	4	4	3	2	1	2	1	4	4	2	3	2	2	77		
66	2	2	3	3	1	4	1	1	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	1	2	4	2	4	2	3	1	1	2	3	4	70		
67	4	3	4	1	2	2	1	2	4	3	4	2	3	1	2	3	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	1	3	3	3	80		
68	2	3	1	4	3	4	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	4	1	4	3	1	2	4	3	2	3	4	1	79		
69	2	2	2	3	4	3	4	1	2	3	4	3	1	1	2	3	4	4	1	3	4	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	74	
70	3	3	4	3	2	2	3	2	1	4	4	2	1	4	4	2	3	2	1	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	82	
71	2	1	4	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	4	4	2	3	2	3	2	1	4	2	3	4	4	81		
72	2	1	3	4	2	3	4	4	3	1	3	2	2	1	2	3	2	4	2	1	3	1	3	4	3	2	2	2	1	2	3	73	
73	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	3	4	2	1	2	4	3	1	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	74		
74	1	2	4	3	1	4	3	2	3	3	1	2	2	2	3	1	4	2	3	4	3	4	4	4	2	1	1	2	3	4	78		
75	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	1	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	1	1	4	4	4	91		
76	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	2	1	4	2	3	4	2	2	3	85		
77	3	2	3	2	4	3	2	1	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	3	2	3	4	3	82		
78	4	3	4	2	2	1	2	3	4	2	3	2	2	3	1	3	1	4	3	2	3	1	2	2	4	3	2	1	1	2	72		
79	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	4	1	2	3	4	3	2	2	1	4	4	2	4	1	2	1	2	3	2	1	3	77

No Resp	Nilai Butir Soal																														Skor X		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
80	3	3	2	2	4	1	2	3	4	3	1	2	3	2	4	3	2	2	1	4	3	3	2	1	2	1	2	1	3	4	3	4	77
81	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	1	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	86	
82	4	3	4	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	2	2	1	2	3	4	2	3	80	
83	4	2	2	3	2	3	4	1	2	2	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	1	2	2	3	2	77		
84	3	2	3	4	4	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	1	2	2	4	3	1	2	2	2	4	4	2	3	1	2	76	
85	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	1	2	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	1	1	2	3	3	83	
86	4	3	3	1	1	2	3	2	2	4	4	2	2	4	3	4	1	2	2	2	4	2	3	1	3	4	4	4	1	2	2	77	
87	1	2	1	3	1	1	2	3	4	4	4	2	3	1	2	3	3	4	4	2	2	3	1	2	3	2	3	2	4	1	73		
88	2	3	4	3	4	2	2	3	1	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	1	4	4	4	3	4	3	2	88	
89	2	3	3	3	2	3	1	2	2	4	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	77	
90	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	4	3	2	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	88
91	3	2	3	1	2	4	1	3	3	3	3	2	4	3	1	1	2	3	4	3	2	4	3	2	2	1	2	3	4	3	2	77	
92	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	1	3	3	2	2	2	2	3	2	4	1	4	4	4	4	3	2	2	88	
Σx																														7192			

IAIN PURWOKERTO

lte	Pearson	-0	-1	18	06	35	-0	08	15	-0	18	1	13	-1	-0	08	13	09	08	09	30	-0	07	-1	-1	02	30	00	20	-1	17	317**	
m_11	Correlation	60	78	6	6	7	83	5	1	06	7		9	61	41	3	3	0	3	1	3	13	8	04	45	9	0	3	5	28	3		
	Sig. (2-tailed)	,56	,09	,07	,53	,00	,43	,41	,15	,95	,07		,18	,12	,69	,42	,20	,39	,43	,39	,00	,90	,46	,32	,16	,78	,00	,97	,05	,22	,09	,002	
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	
lte	Pearson	,01	,04	,11	,22	,28	,11	-0	,02	,00	-0	,13	1	,09	-0	,05	,11	-0	,11	,21	,14	,10	,23	,03	,06	,00	,03	,08	-0	,14	,08	,344**	
m_12	Correlation	1	6	9	1	7	1	24	1	3	79	9		1	53	1	6	37	6	2	8	2	4	7	6	1	2	1	36	2	2		
	Sig. (2-tailed)	,91	,66	,26	,03	,00	,29	,82	,83	,97	,45	,18		,39	,61	,62	,27	,72	,27	,04	,15	,33	,02	,72	,53	,98	,76	,44	,73	,17	,43	,001	
	N	6	6	0	4	5	2	2	9	4	2	7		1	6	7	2	7	2	2	9	4	5	6	3	9	0	2	2	8	8		
lte	Pearson	,17	,04	-0	,02	,02	,22	-2	,04	,18	,00	-1	,09	1	,13	-2	,01	,00	-0	,10	,10	-0	,11	-0	-0	-0	,02	,14	,09	,03	,18	,06	,217*
m_13	Correlation	5	8	48	9	2	4	04	5	1	3	61	1		3	84**	7	2	82	2	3	67	8	71	21	0	6	4	9	7	7		
	Sig. (2-tailed)	,09	,64	,64	,78	,83	,03	,05	,67	,08	,97	,12	,39		,20	,00	,87	,98	,43	,33	,32	,52	,26	,50	,84	,85	,16	,37	,71	,07	,52	,037	
	N	6	6	7	0	8	2	1	1	4	5	6	1		5	6	0	3	4	3	9	8	2	0	6	1	5	3	0	4	4		
lte	Pearson	,22	,14	,09	-0	-0	,05	-0	-1	-0	,10	-0	-0	,13	1	,10	,02	,02	,02	-0	,15	-0	-0	-0	,05	,14	-0	,18	,29	-0	,03	,07	,254*
m_14	Correlation	5	0	2	37	25	1	22	15	29	2	41	53	3		8	8	4	6	29	1	34	92	1	3	98	5	6**	24	6	7		
	Sig. (2-tailed)	,03	,18	,38	,72	,81	,63	,83	,27	,78	,33	,69	,61	,20		,30	,79	,82	,80	,78	,15	,74	,38	,62	,17	,35	,07	,00	,82	,73	,46	,015	
	N	1	3	6	5	3	0	8	3	4	2	7	6	5		7	3	4	8	5	2	5	4	6	5	3	7	4	4	1	7		
lte	Pearson	,06	,21	,16	-0	,11	-2	,04	,09	-1	,14	,08	,05	-2	,10	1	,17	,12	,16	,02	,12	,02	,07	,07	,09	,01	,08	,19	,11	-0	,02	,300**	
m_15	Correlation	8	0	0	19	7	16	7	3	09	9	3	1	84**	8		9	3	3	5	4	0	9	9	1	4	5	7	9	33	4		
	Sig. (2-tailed)	,51	,04	,12	,85	,26	,03	,65	,37	,30	,15	,42	,62	,00	,30		,08	,24	,12	,81	,24	,85	,45	,45	,38	,89	,42	,06	,26	,75	,81	,004	
	N	9	4	7	7	8	9	8	6	2	6	9	7	6	7		8	1	1	5	0	2	7	7	6	3	2	0	0	7	7		
lte	Pearson	,21	,03	,07	,09	-0	-1	,01	,09	,06	,02	,13	,11	,01	,02	,17	1	,11	,15	,03	,26	,20	,04	,18	,22	,02	,09	,12	-0	,07	,27	,398**	
m_16	Correlation	1	3	0	3	16	22	0	8	3	9	3	6	7	8	9		2	5	0	6	2	1	7	3	7	3	85	3	3			
	Sig. (2-tailed)	,04	,75	,51	,37	,87	,24	,92	,35	,54	,78	,20	,27	,87	,79	,08		,28	,14	,77	,01	,05	,69	,07	,03	,79	,35	,24	,42	,49	,00	,000	
	N	4	2	0	6	7	5	1	2	8	6	6	2	0	3	8		8	0	4	0	4	8	4	3	7	7	4	0	0	9		

lte	Pearson	,03	,03	,00	,07	,18	,07	-0	,29	-0	,08	,20	-0	,03	-0	,11	-0	,06	,05	-0	,24	,09	,20	,12	-1	,03	,09	-1	1	-0	,13	,276**	
	Correlation	1	3	2	8	3	9	81	4**	72	6	5	36	9	24	9	85	7	3	71	1*	0	1	4	11	9	5	96	58	6			
m_28	Sig. (2-tailed)	,76	,75	,98	,45	,08	,45	,44	,00	,49	,41	,05	,73	,71	,82	,26	,42	,52	,61	,50	,02	,39	,05	,24	,29	,71	,36	,06	,58	,19	,008		
	Sig. (2-tailed)	8	1	9	8	2	5	1	5	7	7	0	2	0	4	0	0	5	6	2	1	4	5	1	1	5	8	1	4	7			
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	
lte	Pearson	,25	,32	,12	,17	,04	,22	,09	-0	,10	,15	-1	,14	,18	,03	-0	,07	,23	,06	,37	-1	-1	,02	,06	,28	,20	-1	-1	-0	1	-1	,350**	
	Correlation	7	3**	4	2	7	1*	0	75	0	8	28	2	7	6	33	3	6*	7	0**	18	17	6	7	8**	0	11	36	58	42			
m_29	Sig. (2-tailed)	,01	,00	,24	,10	,65	,03	,39	,47	,34	,13	,22	,17	,07	,73	,75	,49	,02	,52	,00	,26	,26	,80	,52	,00	,05	,29	,19	,58	,17	,001		
	Sig. (2-tailed)	3	2	1	1	3	4	4	5	5	2	3	8	4	1	7	0	3	3	0	2	7	4	9	5	6	3	6	4	6			
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	
lte	Pearson	-0	-2	,15	-0	,19	,02	-0	,05	,07	-0	,17	,08	,06	,07	,02	,27	,32	,16	-0	,49	,20	,10	,25	-1	-1	,15	-0	,13	-1	,349**		
	Correlation	07	72**	5	40	0	8	54	6	7	27	3	2	7	7	4	3**	0*	6	86	8**	6*	5	1*	33	52	8	39	6	42			
m_30	Sig. (2-tailed)	,95	,00	,14	,70	,06	,79	,60	,59	,46	,79	,09	,43	,52	,46	,81	,00	,00	,11	,41	,00	,04	,31	,01	,20	,14	,13	,71	,19	,17	,001		
	Sig. (2-tailed)	0	9	1	5	9	4	9	6	8	5	8	8	4	7	7	9	2	4	3	0	9	8	6	6	9	3	1	7	6			
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	
sko	Pearson	,39	,35	,34	,24	,38	,29	,23	,25	,33	,28	,31	,34	,21	,25	,30	,39	,32	,28	,33	,41	,27	,26	,35	,27	,22	,26	,22	,27	,35	,34	1	
	Correlation	8	3**	1**	2*	3**	2**	5*	3*	8**	0**	7**	4**	7*	4*	0**	8**	0**	4**	9**	8**	5**	5*	0**	5**	4*	5*	7*	6**	0**	9**		
r_to	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,02	,00	,00	,02	,01	,00	,00	,00	,00	,03	,01	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,01	,00	,00	,00	,03	,01	,03	,00	,00		
	Sig. (2-tailed)	0	1	1	0	0	5	4	5	1	7	2	1	7	5	4	0	2	6	1	0	8	1	1	8	2	1	0	8	1	1		
tal	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

IAIN PURWOKERTO